



**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI
KEPERAWATAN DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN PROFESI *NERS* DI PSIK
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

oleh
Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
NIM 112310101046

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI
KEPERAWATAN DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN PROFESI *NERS* DI PSIK
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pembelajaran di Program Studi Ilmu Keperawatan untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

oleh
Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
NIM 112310101046

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI
KEPERAWATAN DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN PROFESI *NERS* DI PSIK
UNIVERSITAS JEMBER**

oleh

**Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
NIM 112310101046**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Dodi Wijaya, M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Retno Purwandari, M.Kep

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ajik tercinta Anak Agung Gede Sutedja dan Ibu I Gusti Ayu Alit Mediani yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan kesabaran pada saya;
2. Semua saudara–saudaraku yang juga memberi semangat pada saya selama penyelesaian skripsi ini;
3. Dewa Ayu Eka Chandra M.S yang selalu menemani dan memberi semangat selama penyelesaian skripsi ini dan selama menempuh pendidikan di PSIK Universitas Jember;
4. I Gusti Ngurah Teja Antara yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat pada saya untuk penyelesaian skripsi ini;
5. I Gusti Agung Aditya Surya Wibawa yang selalu memberi doa, dukungan, semangat untuk penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu guru tercinta di TK Kartika Denpasar, SDN 6 Peguyangan Kaja Denpasar, SMPN 1 Abiansemal Badung, SMAN 4 Denpasar dan seluruh dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing, dan mendidik saya;
7. Teman-teman angkatan 2011 yang telah menemaniku selama menempuh kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini;
8. Mahasiwa PSIK Angkatan 2011 dan 2012 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

MOTTO

“Kedamaian dari Tuhan bersama mereka yang pikirannya dan jiwanya berada dalam keselarasan, yang terbebas dari hasrat dan murka, yang mengetahui jiwanya sendiri.*)

Cepatnya sukses tidak ditentukan oleh besarnya pekerjaan, tapi oleh teraturnya upaya, keteraturan yang baik lebih baik dari apapun.**)

*) Bhagawad Gita

***) Mario Teguh

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari

NIM : 112310101046

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika kemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juli 2015

yang menyatakan,

(Dewa Ayu Dwi Chandra Y.S)
NIM 112310101046

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* Di PSIK Universitas Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 13 Juli 2015

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Dodi Wijaya, M.Kep
NIP 19820622201012 1 002

Ns. Retno Purwandari, M.Kep
NIP 19820314200604 2 002

Penguji I

Penguji II

Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP 19810712200604 2 001

Ns. Nurfika Asmaningrum, M.Kep
NIP 1980011220091 2 002

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep.,M.Kes.
NIP 19780323200501 2 002

Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember (*The Correlation of Student Perceptions About Nursing Profession with Motivation to Continuing Professional Education at School of Nursing, University of Jember*)

Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari

School of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Profession education is part of the professional education that must be passed after completing academic education. However, there are still some students who don't continue this profession education. Students perceptions about the nursing profession is one of the factors that can influence student's motivation for continuing professional education. This research is aimed to analyze the correlation of students' perceptions about the nursing profession with the motivation of continuing nurses professional education in School of Nursing, University of Jember. This research has been implemented with using correlational descriptive with cross-sectional approached. The sampling technique used was simple random sampling, with samples in total of 97 students. Statistical test in this research is using Chi-Square. The research's result showed that the students who have a negative perception about the nursing profession are 52.6%. Students who have less motivation for continuing nurses professional education are 50.5%. The research result showed that p -value ($0,003 < 0.05$) which means that there is a relationship between students' perceptions about the nursing profession with the motivation of continuing nurses professional education. Many factors can affect the motivation of students, one of them is perception. Perception is a personal attribute that is generated by the cognitive abilities of a person. Perception is a crucial factor formation of the behavior of individuals as well as student motivation for continuing nurses professional education. Recommendation of this research is socialization of nursing and professional program are needed as an earlier integral of professional education.

Keywords : *perception, nursing profession, motivation*

RINGKASAN

Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember; Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari, 112310101046; 2015, 125 halaman, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Pendidikan keperawatan merupakan langkah awal di dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme perawat serta memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perawat profesional harus melewati dua tahap pendidikan yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar S. Kep dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar *Ners* (Ns). Mahasiswa selama menjalankan disiplin akademik atau pendidikan akademik nantinya akan mendapatkan teori dan konsep ilmu serta pengalaman mengenai profesi keperawatan. Teori dan konsep ilmu serta pengalaman belajar mengenai profesi keperawatan yang diperoleh mahasiswa dari tahap akademik ini akan membentuk persepsi positif ataupun negatif dan akan menghasilkan sikap yang hasilnya dapat terlihat dalam perilaku yang ditunjukkan. Banyaknya ilmu dan pengalaman mengenai profesi keperawatan yang diperoleh akan menimbulkan suatu penilaian atau persepsi yang berbeda dari masing-masing mahasiswa mengenai profesi keperawatan itu sendiri. Persepsi mahasiswa mengenai profesi keperawatan akan mempengaruhi motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *Ners*.

Tujuan dan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 PSIK Universitas Jember yang berjumlah 128 mahasiswa. Teknik pengambilan

menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6% dan mahasiswa memiliki persepsi positif tentang profesi keperawatan sebanyak 47,4%. Motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* didapatkan mahasiswa yang memiliki motivasi kurang sebanyak 50,5% dan mahasiswa yang memiliki motivasi baik 49,5%. Pada mahasiswa dengan persepsi negatif dan memiliki motivasi kurang sebanyak 34,0%, sedangkan memiliki motivasi baik sebanyak 18,6%. Pada mahasiswa dengan persepsi positif dan memiliki motivasi kurang sebanyak 16,5%, sedangkan memiliki motivasi baik sebanyak 30,9%. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* 0,003 yang artinya *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* ($p < \alpha$) dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Persepsi mahasiswa yang negatif dapat menimbulkan kurangnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember, sebaliknya persepsi mahasiswa yang positif tentang profesi keperawatan juga dapat menimbulkan motivasi baik mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Mahasiswa diharapkan memiliki persepsi yang positif mengenai profesi keperawatan yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan profesi setelah lulus dari pendidikan akademik dan mendapat gelar S. Kep. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember. Saran penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan keperawatan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan profesi *ners*, seperti memberikan informasi secara utuh tentang keperawatan dan gambaran program pendidikan profesi *ners*.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* Di PSIK Universitas Jember”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penulisan maupun materi. Penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, keterangan dan data-data baik secara tertulis maupun secara lisan, maka pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep., M. Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Dodi Wijaya, M. Kep selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini; ,
3. Ns. Retno Purwandari, M. Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Wantiyah, M. Kep selaku Dosen Penguji I dan Ns. Nurfika Asmaningrum, M. Kep selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini;

5. Ns. Rondhianto, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama melaksanakan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
6. Civitas Akademik dan Profesi PSIK Universitas Jember yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Kedua orang tuaku Ajik Anak Agung Gde Sutedja dan Ibu I Gusti Agung Ayu Alit Mediani semua kakakku serta adikku yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Teman-teman PSIK Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat.

Jember, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

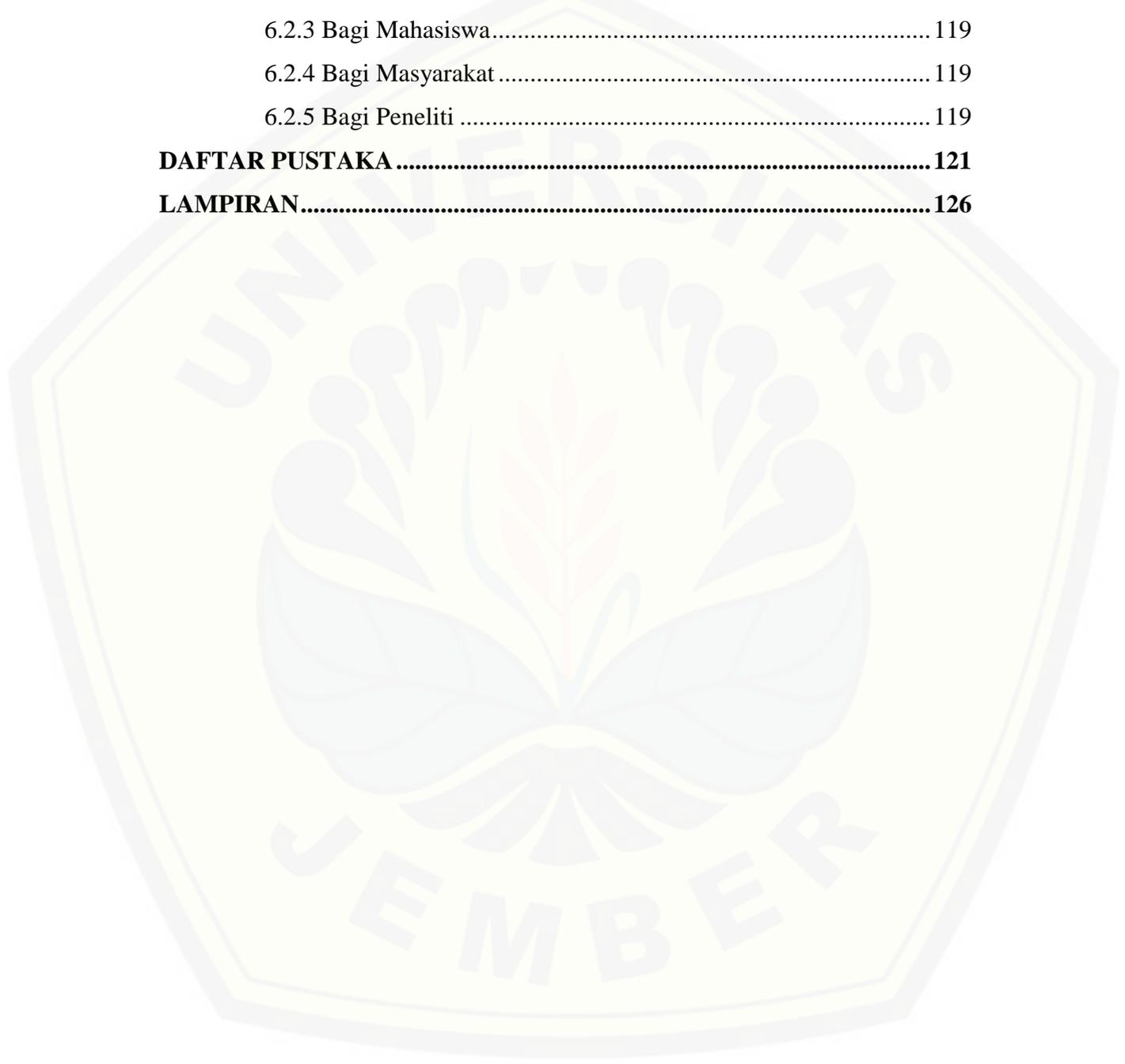
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Umum	12
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan.....	13
1.4.2 Bagi Mahasiswa.....	13
1.4.3 Bagi Masyarakat	14
1.4.4 Bagi Peneliti	14
1.5 Keaslian Penelitian	14

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Konsep Pendidikan Keperawatan	16
2.1.1 Hakekat Pendidikan Keperawatan.....	16
2.1.2 Kerangka Kosep Pendidikan Keperawatan	18
2.1.3 Tujuan Pendidikan Keperawatan.....	20
2.1.4 Fungsi Pendidikan Keperawatan	21
2.1.5 Peran Pendidikan Keperawatan	22
2.1.6 Jenis Pendidikan Keperawatan	22
2.1.7 Beban Studi.....	23
2.1.8 Gelar Pendidikan	24
2.1.9 Jenjang Pendidikan Keperawatan.....	25
2.2 Konsep Program Profesi	27
2.2.1 Pengertian Program Profesi	27
2.2.2 Tujuan Program Profesi.....	29
2.2.3 Orientasi Program Pendidikan Profesi	29
2.2.4 Kompetensi Program Profesi.....	30
2.2.5 Metode Pembelajaran Program Profesi	32
2.2.6 Sistem Evaluasi Program Profesi	33
2.2.7 Syarat Kelulusan Program Profesi.....	34
2.2.8 Persyaratan Program Profesi	34
2.2.9 Faktor yang mempengaruhi melanjutkan profesi	35
2.3 Konsep Profesi Keperawatan	36
2.3.1 Keperawatan	36
2.3.2 Keperawatan Sebagai Profesi	37
2.3.3 Karakteristik Profesi Keperawatan.....	38
2.3.4 Nilai-nilai Profesional Praktik Keperawatan.....	40
2.3.5 Peran dan Fungsi Perawat.....	41
2.3.6 Nilai-nilai Esensial Dalam Profesi Keperawatan	42
2.2.7 Tangguh jawab, akuntabilitas, dan loyalitas profesi keperawatan.....	43
2.4 Konsep Motivasi	46

2.4.1 Pengertian Motivasi	46
2.4.2 Fungsi Motivasi	47
2.4.3 Proses Motivasi.....	48
2.4.4 Jenis-jens Motivasi	48
2.4.5 Teori Motivasi	50
2.4.6 Faktor yang mempengaruhi motivasi	56
2.5 Konsep Persepsi	57
2.5.1 Pengertian Persepsi.....	57
2.5.2 Syarat Terjadinya Persepsi	57
2.5.3 Proses Terjadinya Persepsi	59
2.5.4 Macam-macam Persepsi	59
2.5.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	60
2.6 Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners	62
2.7 Kerangka Teori.....	65
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL	66
3.1 Kerangka Konseptual.....	66
3.2 Hipotesis Penelitian	67
BAB 4. METODE PENELITIAN	68
4.1 Desain Penelitian.....	68
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	68
4.2.1 Populasi Penelitian	68
4.2.2 Sampel Penelitian	69
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	69
4.2.4 Kriteria Subjek Sampel Penelitian	71
4.3 Lokasi Penelitian	72
4.4 Waktu Penelitian	72
4.5 Definisi Operasional	73
4.6 Pengumpulan Data	75
4.6.1 Sumber Data	75

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	75
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	77
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	78
4.7 Pengolahan Data	82
4.7.1 <i>Editing</i>	82
4.7.2 <i>Coding</i>	82
4.7.3 <i>Processing</i> atau <i>Entry</i>	83
4.7.4 <i>Cleaning</i>	83
4.7.5 Analisis Univariat	84
4.7.6 Analisis Bivariat	85
4.8 Etika Penelitian	86
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	89
5.1 Hasil Penelitian	90
5.1.1 Karakteristik Responden.....	90
5.1.2 Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan di PSIK Universitas Jember	92
5.1.3 Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i> di PSIK Universitas Jember	94
5.1.4 Analisis Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i> di PSIK Universitas Jember	97
5.2 Pembahasan	99
5.2.1 Karakteristik Responden.....	99
5.2.2 Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan	101
5.2.3 Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	107
5.2.4 Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i> di PSIK Universitas Jember	110
5.3 Keterbatasan Penelitian	115
5.4 Implikasi Keperawatan	116
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	117

6.1 Kesimpulan.....	117
6.2 Saran	117
6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan.....	117
6.2.2 Bagi Organisasi Profesi	118
6.2.3 Bagi Mahasiswa.....	119
6.2.4 Bagi Masyarakat	119
6.2.5 Bagi Peneliti	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	126

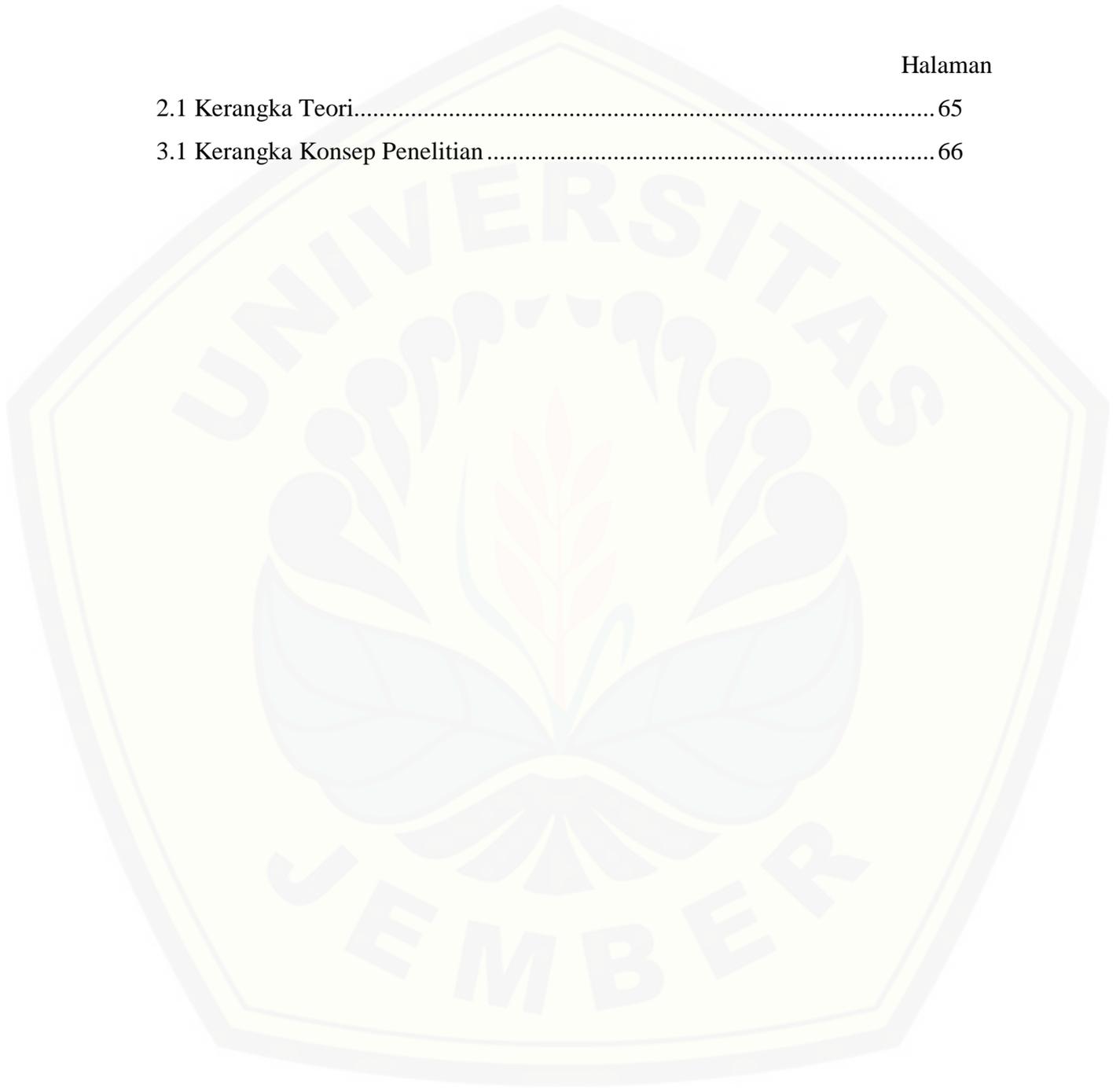


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perbedaan Penelitian	15
4.1 Definisi Operasional.....	73
4.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi	78
4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	78
4.4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Sebelum dan Sesudah Uji Validitas Terkait Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan	80
4.5 <i>Blue Print</i> Instrumen Penelitian Sebelum dan Sesudah Uji Validitas Terkait Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	81
5.1 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin,Usia, dan Jalur Masuk Mahasiswa	91
5.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan...	93
5.3 Distribusi Frekuensi Tiap Indikator Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan	93
5.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	95
5.5 Distribusi Frekuensi Tiap Indikator Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	96
5.6 Analisis HubunganPersepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	65
3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lembar Inform	127
B. Lembar Consent	128
C. Kuisisioner Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi	129
D. Kuisisioner Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	132
E. Permohonan Izin	136
F. Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	137
G. Surat Keterangan Hasil Studi Pendahuluan	138
H. Surat Permohonan Ijin Validitas dan Reliabilitas	139
I. Surat Ijin Validitas dan Reliabilitas	140
J. Surat Selesai Validitas dan Reliabilitas	141
K. Surat Permohonan Ijin Penelitian	142
L. Surat Rekomendasi Penelitian	143
M. Surat Keterangan Selesai Penelitian	144
N. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	145
O. Hasil Uji Analisa Data	152
P. Foto Kegiatan	161
Q. Persetujuan Wawancara	163
R. Kartu Bimbingan	165
S. Jadwal Waktu Penelitian	170

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu profesi yang bertugas mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan. Profesi keperawatan juga mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat di atas kepentingan sendiri. Bentuk pelayanan atau asuhan yang diberikan oleh profesi keperawatan bersifat humanistik dengan pendekatan holistik (Kusnanto, 2004). Keperawatan dikatakan sebagai suatu profesi mengacu pada kriteria profesi antara lain: badan ilmu (*body of knowledge*) yang berbatas jelas, memberi pelayanan pada masyarakat, dan praktik sesuai bidang profesi, memiliki perhimpunan dalam bidang keprofesian, motivasi bersifat *altruistik*, memberlakukan kode etik keprofesian serta pendidikan khusus berbasis “keahlian” pada jenjang pendidikan tinggi (Nursalam, 2012)

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan salah satu unsur penting didalam profesi keperawatan, pendidikan tinggi keperawatan ini akan membantu agar profesi keperawatan menjadi terarah dan berkembang dengan baik (Murwani, 2008). Sistem pendidikan tinggi keperawatan yang dikembangkan pada saat ini, ditujukan untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan di masa depan, khususnya berwujudnya keperawatan sebagai profesi dalam segala aspeknya (Kusnanto, 2004). Landasan pembangunan sistem pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia merupakan bagian terintegrasi dari sistem pendidikan tinggi nasional karena hakekatnya pendidikan tinggi

keperawatan sebagai pendidikan profesi dan tuntutan kebutuhan masyarakat (Simamora, 2009).

Pendidikan tinggi keperawatan dilaksanakan melalui tiga fungsi pokok pendidikan tinggi keperawatan, yaitu pendidikan keperawatan, riset keperawatan, dan pengabdian masyarakat, diharapkan pendidikan tinggi keperawatan menghasilkan berbagai karakter dan sifat lulusan yang kompeten dalam bidang pelayanan dan konsultasi keperawatan bagi masyarakat. Pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi didasarkan pada pandangan filosofis atau paradigma tentang keperawatan, orientasi pendidikan tinggi, kelompok ilmu keperawatan dan kerangka konsep pendidikan tinggi keperawatan (Simamora, 2009).

Pendidikan keperawatan merupakan unsur pertama atau langkah awal di dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme perawat serta memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Asmadi, 2008). Perawat profesional harus melewati dua tahap pendidikan yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar S.Kep dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar *Ners* (Ns) (Nursalam, 2012). Pendidikan profesi yang menjadi 2 (dua) tahap semakin dikukuhkan dengan diterbitkannya Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan profesi adalah pendidikan setelah sarjana atau setelah tahap pendidikan akademik (AIPNI, 2012).

Tahap pendidikan akademik dan tahap pendidikan profesi merupakan tahap yang semestinya diikuti, karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap akademik akan mendapatkan teori dan konsep. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap profesi akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke dalam tahap profesi (Nursalam, 2012).

Tahap profesi ini merupakan tahap pendidikan yang sepenuhnya dilaksanakan di lapangan atau lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, panti wherda, dan keluarga serta masyarakat atau komunitas. Disiplin akademik lebih menekankan pada pengetahuan dan pada teori yang bersifat deskriptif, sedangkan disiplin profesional diarahkan pada tujuan praktis, sehingga menghasilkan teori preskriptif dan deskriptif. Disiplin profesi hanya akan didapat di lingkungan klinis atau lahan praktik karena lingkungan klinis merupakan lingkungan multiguna yang dinamik sebagai tempat pencapaian berbagai kompetensi praktik klinis dalam kurikulum profesional oleh mahasiswa (Reilly, 2002).

Mahasiswa selama menjalankan disiplin akademik atau pendidikan akademik nantinya akan mendapatkan teori dan konsep ilmu serta pengalaman mengenai profesi keperawatan. Teori dan konsep ilmu serta pengalaman belajar mengenai profesi keperawatan yang diperoleh mahasiswa dari tahap akademik ini

akan membentuk persepsi positif ataupun negatif dan akan menghasilkan sikap yang hasilnya dapat terlihat dalam perilaku yang ditunjukkan. Banyaknya ilmu dan pengalaman mengenai profesi keperawatan yang diperoleh akan menimbulkan suatu penilaian atau persepsi yang berbeda dari masing-masing mahasiswa mengenai profesi keperawatan itu sendiri.

Menurut Brehm dan Kassin (dalam Sunaryanti, 2013), persepsi merupakan evaluasi positif maupun negatif dalam tingkatan intensitas terhadap objek. Persepsi juga merupakan proses kognitif yang dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami pengalaman tentang objek dan dunia sekitarnya. Persepsi seseorang terbentuk dari komponen kognitif, dalam komponen kognitif terdapat kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek persepsi. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu (Azwar dalam Handari, 2010).

Persepsi yang terbentuk oleh proses kognitif seseorang dapat menjadi positif atau negatif. Jika banyak mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi keperawatan, maka akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang keperawatan, namun sebaliknya jika persepsi mahasiswa negatif maka akan membatasi keinginan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang keperawatan. Persepsi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terbentuknya sikap atau perilaku individu seperti halnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners (Sya'bani et al., 2012).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh S'yabani *et al.* (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CCSA Tentang Praktik Klinis dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang praktik klinis dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*, namun persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan adalah positif dan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* adalah tinggi.

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan (Saam dan Wahyuni, 2013). Menurut Notoatmodjo (2012), motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri atau atas kemauan diri sendiri tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain, sedangkan motivasi eksternal yaitu jenis motivasi timbul disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar diri individu (Notoatmodjo, 2012).

Keikutsertaan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners* merupakan bentuk perilaku. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku timbul melalui beberapa tahapan. Tahapan terjadinya perilaku tersebut berawal dari adanya pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang serta lingkungan disekitarnya. Pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang akan

menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan, pengetahuan tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian akan mempengaruhi sikap serta motivasi yang nantinya akan mengarahkan perilaku seseorang.

Menurut Bastabel (2002), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang diantaranya yaitu atribut pribadi, pengaruh lingkungan, dan sistem hubungan. Atribut pribadi tersebut dapat berupa kemampuan kognitif yaitu persepsi, persepsi merupakan suatu hasil dari kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang didalam menafsirkan dan memahami pengalaman tentang objek. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada persepsi yang dihasilkan dari kemampuan kognitif. Persepsi yang merupakan hasil dari proses kemampuan kognitif ini akan memberikan dorongan-dorongan kepada individu sehingga muncul motivasi yang akan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak (Robbins, 2008).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Fatimah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan menyebutkan bahwa persepsi terhadap profesi bidan mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa pendidikan diploma III kebidanan, persepsi mahasiswa tentang profesi kebidanan adalah positif dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan diploma III kebidanan adalah tinggi. Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Nurlaila (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya

Mengajar dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 1 Serang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Serang, semakin positif persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.

Menurut Siswanto *et al.* (2014), menyatakan berdasarkan data di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau menunjukkan bahwa data mahasiswa dari tahun 2008-2009 tercatat sekitar 87,12% mahasiswa yang melanjutkan ke tahap profesi *ners*, sedangkan sekitar 12,87% tidak melanjutkan ke tahap program *ners*. Data dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta menyebutkan bahwa mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2003 sejumlah 34 mahasiswa, kemudian yang mengikuti program profesi *ners* adalah 28 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2004 sejumlah 56 mahasiswa, yang mengikuti program profesi *ners* adalah 38 mahasiswa, angkatan 2005 sejumlah 84 mahasiswa, yang mengikuti program profesi *ners* adalah 48 mahasiswa, dan dari angkatan 2006 sejumlah 106 mahasiswa, yang mengikuti program profesi *ners* adalah 63 mahasiswa (Rakhmawati dan Widodo, 2011).

Data dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran, mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 116 orang dari 143 mahasiswa yaitu sekitar 81 %, terdapat sekitar 19 % lulusan S1 yang tidak melanjutkan pendidikan profesi. Disimpulkan dari beberapa data institusi pendidikan keperawatan tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners*, kondisi tersebut tidak

sesuai dengan pendapat Sy'abani *et.al.* (2012) yang menyatakan bahwa seharusnya pendidikan keperawatan tidak berhenti di pendidikan akademis.

Fenomena yang terjadi di PSIK Universitas Jember sendiri, motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan tahap profesi *ners* masih cenderung kurang. Setiap angkatan yang lulus dari tahap akademik atau yang telah mendapat gelar sarjana keperawatan (S.Kep) tidak seluruhnya melanjutkan ke pendidikan tahap profesi *ners*, masih terdapat mahasiswa yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Pendidikan tahap profesi merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal, dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien. Berdasarkan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, maka pendidikan profesi mempunyai tujuan mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif (Nursalam, 2012).

Data jumlah mahasiswa yang mengikuti pendidikan profesi *ners* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember menyebutkan bahwa mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2005 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 38 orang dari 56 mahasiswa yaitu 67,9 % dan sekitar 32,1 % tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners* sedangkan pada angkatan 2006 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 13 orang dari 43 mahasiswa yaitu 30,2 % dan sekitar 69,8 % tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners*, angkatan 2007 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan

profesi *ners* sebanyak 42 orang dari 54 mahasiswa yaitu 77,8 % dan sekitar 22,2 % tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners*, angkatan 2008 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 38 orang dari 58 mahasiswa yaitu 65,5 % dan sekitar 34,5 % tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners*, dan angkatan 2009 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 44 orang dari 55 mahasiswa yaitu 80 % dan sekitar 20 % tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners* serta angkatan 2010 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 55 orang dari 67 mahasiswa yaitu 82,1 % dan sekitar 17,9 % tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners* (PSIK Universitas Jember).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan mengenai persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan metode wawancara terhadap 10 responden mahasiswa yang masih menempuh tahap pendidikan akademik di PSIK Universitas Jember, 2 mahasiswa menyatakan persepsi mereka tentang profesi keperawatan yaitu bahwa keperawatan bukanlah sebuah profesi namun keperawatan merupakan sebuah pekerjaan, 2 mahasiswa menyatakan bahwa profesi keperawatan bukanlah profesi yang paling penting di masyarakat, hal tersebut dikarenakan pada masa sekarang ini masyarakat lebih banyak mencari dokter dan bidan dibandingkan perawat untuk masalah kesehatan, 7 mahasiswa mengatakan bahwa profesi keperawatan merupakan profesi yang sulit, profesi yang berbahaya, serta profesi yang tidak menerima cukup apresiasi.

Hasil wawancara mengenai persepsi mereka tentang profesi keperawatan jika dilihat dari kesiapan masuk dalam profesi keperawatan 7 mahasiswa berpendapat bahwa lulusan sarjana keperawatan (S1) lebih siap masuk ke profesi keperawatan, hal tersebut dikarenakan lulusan sarjana memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta profesional, namun 3 mahasiswa berpendapat bahwa belum tentu lulusan sarjana keperawatan lebih siap untuk masuk ke dunia profesi keperawatan dikarenakan tidak ada perbedaan diantara lulusan sarjana keperawatan (S1) maupun ahli madya (D-III), hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki kesempatan dan kompetensi yang sama, bahkan lama studi tidak berpengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki.

Hasil studi wawancara dengan 5 mahasiswa yang masih menempuh pendidikan akademik menyatakan bahwa 4 mahasiswa berencana untuk tidak melanjutkan pendidikan profesi dikarenakan selain dari biaya, mereka memang tidak ingin melanjutkan, mereka memiliki berbagai alasan bahwa karena pendidikan profesi lama, mereka ingin cepat bekerja, saat ini sangat banyak lulusan keperawatan sehingga harus bersaing, dan saat ini yang lebih banyak dicari adalah lulusan ahli madya dibanding sarjana keperawatan. Selain itu ada yang berpendapat bahwa pencapaian kompetensi yang harus dilalui terlalu banyak dan susah, kurangnya kepuasan kerja di klinis, serta insentif yang diberikan tidak sebanding dengan beban kerja dan resikonya, namun 1 mahasiswa menyatakan akan lanjut mengikuti pendidikan profesi setelah lulus dan mendapat gelar sarjana keperawatan, alasan untuk melanjutkan lebih kepada tuntutan dari orang tua.

Data yang diperoleh melalui metode wawancara terhadap 5 responden mahasiswa sarjana keperawatan yang mengatakan tidak melanjutkan profesi *nurs* yaitu dengan berbagai macam alasan diantaranya yaitu karena hati nurani di dalam diri sendiri memang tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi *nurs*, setelah lulus dari pendidikan akademik tersadar bahwa tidak memiliki *passion* menjadi seorang perawat, resiko tertular penyakit sangat tinggi, sudah jenuh berkecimpung di bidang keperawatan, keinginan untuk kuliah di PSIK Universitas Jember sendiri sudah tidak ada, dan biaya profesi yang terlalu tinggi serta tugas saat melanjutkan pendidikan profesi yang terlalu banyak. Berprofesi sebagai perawat sangat lelah serta jam kerjanya tidak menentu, selain itu mereka juga mengatakan lebih baik berwirausaha serta bekerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi lulusan sarjana keperawatan dibanding melanjutkan profesi *nurs*.

Melalui hasil studi pendahuluan yang didapatkan dan didukung dengan penelitian yang sudah ada, peneliti menduga bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan. Persepsi negatif tersebut dikhawatirkan nantinya akan menghasilkan sikap yang arahnya negatif seperti kurangnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *nurs*. Pengambilan keputusan individu merupakan suatu bagian yang penting dari perilaku. Individu didalam mengambil keputusan dan kualitas dari pilihan mereka sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi mereka. Sebagian besar sikap atau tingkah laku ditentukan oleh persepsi.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti melalui hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember?

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus.

- a. mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan di PSIK Universitas Jember;
- b. mengidentifikasi motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember;

- c. menganalisis hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Manfaat bagi institusi pendidikan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi gambaran riil tentang prospek profesi *ners* di masa mendatang serta mampu memenuhi harapan masyarakat pada pendidikan profesi *ners*, selain itu institusi pendidikan keperawatan dapat membuat *role model* yang dapat membangun motivasi mahasiswa dengan menghadirkan pakar atau ahli di bidang keperawatan. Institusi pendidikan keperawatan dapat melakukan evaluasi terhadap program pendidikan profesi sehingga penataan program profesi dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat citra keperawatan dan tentunya akan semakin memberi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa utamanya mahasiswa keperawatan adalah penelitian ini dapat memberikan pandangan mengenai profesi keperawatan serta pandangan kepada mahasiswa bahwa pentingnya melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini mampu memberi wawasan dan pandangan bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai profesi keperawatan dan pendidikan profesi *ners*.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut terkait persepsi dan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sya'bani, L. Sri Susilaningsih, dan Hana Rizmadewi Agustina (2012) yang berjudul Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CCSA Tentang Praktik Klinis dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa yang telah mengikuti CSSA tentang praktik klinis dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan

metode *simple random sampling* yang dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik korelasi *spearman*.

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini

No.	Topik	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
1.	Judul	Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CCSA Tentang Praktik Klinis Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran	Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember
2.	Variabel	Variabel Bebas: Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CCSA Tentang Praktik Klinis Variabel Terikat: Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran	Variabel Bebas: Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Variabel Terikat: Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember
3.	Subjek	Mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran yang berjumlah 60 orang	Mahasiswa reguler angkatan 2011-2012 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
4.	Metode Penelitian	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>
5.	Teknik Sampling	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>
6.	Teknik Analisa Data	Uji statistik korelasi <i>spearman rank</i> .	<i>Uji Chi-square</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendidikan Keperawatan

2.1.1 Hakekat Pendidikan Keperawatan

Menurut Alimul (2002), pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dengan tujuan akhir terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang, intinya di dalam pendidikan keperawatan membutuhkan proses belajar yang dapat merubah perilaku dalam dunia pendidikan keperawatan. Sebagaimana hakekatnya pendidikan keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi.

a. pendidikan keperawatan sebagai pendidikan akademik

Undang-undang UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan pendidikan akademik yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Menurut Alimul (2002), pendidikan akademik pengembangannya bertumpu pada penataan kurikulum pendidikan keperawatan, kurikulum tersebut dapat dicapai melalui sistem perkuliahan, kurikulum disusun dengan orientasi pendidikan keperawatan yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya masyarakat. Kemampuan akademik dapat dicapai melalui pembelajaran di institusi pendidikan dengan menerapkan tri darma perguruan tinggi dan dengan tri darma perguruan tinggi diharapkan kemampuan di

bidang akademik yang dimiliki akan dihasilkan ilmuan keperawatan, dan dapat dijadikan bekal dalam kemampuan profesional.

b. pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi

Undang-undang UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan pendidikan profesi yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Menurut Alimul (2002), pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi harus memiliki landasan akademik yang kuat dan selalu mengikuti perkembangan IPTEK keperawatan, mampu mengembangkan keterampilan dasar dan kemampuan sebagai sarjana keperawatan. Pendidikan keperawatan dalam melaksanakan praktik klinik dalam pendidikan profesi ini akan menggunakan rumah sakit pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan pengalaman belajar klinik keperawatan, disini secara profesional konsep-konsep keperawatan akan diterapkan. Pendidikan profesi ini dilaksanakan setelah selesai menyelesaikan pendidikan akademik oleh karena itu landasan kokoh dalam bidang ilmu keperawatan yang diperoleh selama pendidikan akademik akan mempunyai arti penting dalam pembelajaran pendidikan profesi.

Pendidikan profesional mengutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan, pendidikan profesi lebih mengutamakan penguasaan keahlian dalam upaya profesi tertentu yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pendidikan akademik dan lulusannya akan mendapatkan sebutan profesi. Praktik klinik pada program pendidikan profesional diharapkan bukan hanya sekedar kesempatan untuk menerapkan teori yang

dipelajari di kelas ke dalam praktik profesional. Melalui praktik klinik mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga akan menjadi orang yang cekatan dalam menggunakan teori tindakan. Lebih jauh lagi, praktik keperawatan profesional di bidang pelayanan keperawatan mencakup banyak hal termasuk diantaranya pengambilan keputusan klinis yang mengintegrasikan teori, hukum, pengetahuan, prinsip dan pemakaian keterampilan khusus (Nurhidayah, 2009).

2.1.2 Kerangka Konsep Pendidikan Keperawatan

Sesuai dengan hakekatnya sebagai pendidikan profesi, kurikulum pendidikan tinggi keperawatan disusun berlandaskan kerangka konsep pendidikan yang kukuh. Kerangka konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Seluruh rangkaian proses pendidikan pada program pendidikan tinggi keperawatan harus ditata dan dilaksanakan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan peserta didik memahami, menguasai, dan mengembangkan iptek keperawatan yang diperlukan dalam melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan sesuai tuntutan profesi keperawatan (standar profesional). Peserta didik diharuskan menguasai kemampuan bahasa tubuh yang diperlukan oleh seorang perawat profesional, dan menguasai berbagai metode dan teknik keperawatan yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan.

b. penyelesaian masalah secara ilmiah

Melalui seluruh rangkaian pengalaman belajar pada pendidikan tinggi keperawatan, kemampuan untuk memecahkan masalah secara ilmiah, termasuk penalaran ilmiah, ditumbuhkan dan dibina secara bertahap dan terintegrasi sepenuhnya. Penumbuhan dan pembinaan ini, termasuk pembinaan keputusan klinik, juga dikaitkan dengan tercapainya proses keperawatan oleh peserta didik yang merupakan pendekatan dan penyelesaian masalah keperawatan secara ilmiah.

c. sikap dan tingkah laku profesional

Pembinaan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak profesional merupakan suatu proses panjang dan berlanjut, yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan yang sarat dengan model peran.

d. belajar aktif dan mandiri

Segala bentuk pengalaman belajar dikembangkan dan dilaksanakan dengan berorientasi pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar aktif dan mandiri.

e. pendidikan di masyarakat

Pengalaman belajar di masyarakat memungkinkan para peserta didik untuk menumbuhkan dan membina sikap maupun keterampilan profesional. Masyarakat merupakan tempat proses terjadinya sosialisasi atau adaptasi profesional untuk membina kepekaan. Kemampuan pengambilan keputusan klinik tumbuh dan terbina melalui dua bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan di masyarakat yaitu pengalaman belajar klinik (PBK) dan

pengalaman belajar lapangan (PBL). Kemampuan pengambilan keputusan klinik merupakan penerapan kemampuan penalaran ilmiah dan penalaran etis secara terintegrasi, dengan berpedoman masalah-masalah nyata dalam bidang keperawatan (Nursalam, 2012).

2.1.3 Tujuan Pendidikan Keperawatan

Menurut Nursalam (2012), berdasarkan kerangka konsep yang telah dijelaskan diatas, isi pendidikan dan proses belajar mengajar diharapkan dapat disusun dan dikembangkan secara lebih terarah, sehingga institusi pendidikan keperawatan mampu:

- a. menumbuhkan atau membina sikap dan tingkah laku profesional, sesuai tuntutan profesi keperawatan;
- b. memberi landasan ilmu pengetahuan yang kukuh, baik kelompok ilmu keperawatan maupun kelompok ilmu dasar dan penunjang;
- c. menumbuhkan atau membina keterampilan profesional yang mencakup intelektual, keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan, mengembangkan diri pribadi, serta mengembangkan ilmu keperawatan;
- d. menumbuhkan atau membina landasan etika keperawatan yang kukuh dan mantap, sebagai tuntutan utama dalam melaksanakan asuhan keperawatan dan dalam kehidupan keprofesian.

2.1.4 Fungsi Pendidikan Keperawatan

Menurut Nursalam dan Efendi (2012), pengembangan dan pembinaan pendidikan keperawatan diarahkan kepada pembinaan kemampuan institusi pendidikan untuk melaksanakan tiga fungsi pokok perguruan tinggi, yaitu:

a. fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan ini terdiri dari tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu (a) peserta didik dalam hal kualifikasi atau persyaratan, mekanisme seleksi dan penerimaan, serta daya tampung peserta didik; (b) proses pendidikan, mencakup: tujuan pendidikan atau rumusan kompetensi, kurikulum pendidikan, proses pembelajaran atau evaluasi belajar, fasilitas sumber daya pendidikan, dan rumah sakit pendidikan; serta (c) lulusan yang mencakup kualifikasi atau persyaratan, mekanisme penilaian akhir atau keprofesian, dan jumlah yang diluluskan dan sebaran.

b. fungsi penelitian

Fungsi penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu: (a) berperan aktif didalam riset dasar dan terapan, pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, pengembangan teknologi keperawatan, meningkatkan mutu, dan memperluas jangkauan pelayanan; (b) memanfaatkan teknologi maju secara tepat dalam rangka meningkatkan mutu dan memperluas jangkauan profesional; dan (c) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ilmiah yang meliputi ceramah atau diskusi ilmiah, tulisan ilmiah atau majalah ilmiah, dan pengawal ilmu keperawatan.

c. fungsi pengabdian masyarakat

Fungsi pengabdian masyarakat mencakup empat hal yaitu: (a) pelayanan kepada masyarakat melalui berbagai bentuk, sifat, dan jenjang pelayanan kepada masyarakat, serta membangun model pelayanan atau asuhan keperawatan; (b) pendidikan dan bimbingan masyarakat dengan cara membina kemampuan masyarakat mengatasi masalah keperawatan yang dihadapi; (c) mengerahkan kemampuan masyarakat untuk mengorganisir dan melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan profesional; serta (d) memberi konsultasi dalam keperawatan kepada berbagai pihak yang memerlukan.

2.1.5 Peran Pendidikan Keperawatan

Menurut Nursalam dan Efendi (2012), pendidikan keperawatan memiliki beberapa peran penting, diantaranya yaitu: (a) membina sikap pandangan dan kemampuan profesional; (b) meningkatkan mutu pelayanan atau asuhan keperawatan dan kesehatan; (c) menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan keperawatan melalui penelitian; (d) meningkatkan kehidupan keprofesian melalui organisasi profesi.

2.1.6 Jenis Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jenis pendidikan keperawatan di Indonesia mencakup:

- a. pendidikan vokasi yaitu pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan dan penguasaan keahlian keperawatan tertentu sebagai perawat vokasi;
- b. pendidikan akademik yaitu pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu keperawatan;
- c. pendidikan profesi yaitu pendidikan yang diarahkan untuk mampu memecahkan masalah sains dan teknologi dalam bidang ilmu keperawatan untuk mampu mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas tindakan keperawatan dibawah tanggung jawabnya (AIPNI, 2012).

2.1.7 Beban Studi

Beban Studi Pendidikan keperawatan dilaksanakan dengan sistem kredit semester sebagaimana diamanatkan oleh Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beban studi pendidikan keperawatan untuk semua jenjang sesuai SK Mendiknas No. 232/U/2000 sebagai berikut:

- a. diploma tiga keperawatan memiliki beban studi 110-120 SKS;
- b. pendidikan *ners* memiliki beban studi pada tahap akademik antara 144-160 SKS, dan pada tahap profesi memiliki beban studi antara 36-50 SKS;
- c. magister keperawatan memiliki beban studi antara 36-50 SKS;
- d. spesialis keperawatan memiliki beban studi antara 36-50 SKS;
- e. beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan magister (S2) sebidang sekurang-kurangnya 40 SKS yang dijadwalkan untuk empat

semester dengan lama studi selama-lamanya sepuluh (10) semester. Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan magister (S2) tidak sebidang sekurang-kurangnya 52 SKS yang dijadwalkan untuk lima semester dengan lama studi selama-lamanya sebelas (11) semester (AIPNI, 2012)

2.1.8 Gelar Pendidikan Vokasi, Akademik, Dan Profesi

Menurut AIPNI (2012), masing-masing jenis pendidikan keperawatan nantinya setelah menyelesaikan pendidikan akan mendapatkan gelar sesuai jenis pendidikan yang diambil diantaranya yaitu:

- a. lulusan program pendidikan diploma tiga mendapatkan sebutan ahli madya keperawatan (AMd. Kep);
- b. lulusan program pendidikan *ners* mendapat gelar *ners* (Ns);
- c. lulusan program pendidikan Magister Keperawatan mendapat gelar Magister Keperawatan (M. Kep);
- d. lulusan program pendidikan spesialis keperawatan mendapat gelar spesialis keperawatan (Sp. Kep. sesuai pencabangan ilmu keperawatan);
- e. lulusan program pendidikan doktor mendapat gelar akademik doktor keperawatan (Dr. Kep).

2.1.9 Jenjang Pendidikan Keperawatan

Didalam pendidikan keperawatan terdapat jenis dan jenjang pendidikan keperawatan, diantaranya yaitu:

a. program pendidikan D-III keperawatan

Program pendidikan D-III keperawatan yang menghasilkan perawat generalis sebagai perawat vokasional (ahli madya keperawatan) dikembangkan dengan landasan keilmuan yang cukup dan landasan keprofesian yang kokoh. Sebagai perawat vokasional diharapkan memiliki tingkah laku dan kemampuan profesional, serta akuntabel dalam melaksanakan asuhan keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri di bawah supervisi. Selain hal tersebut mereka diharapkan mempunyai kemampuan mengelola praktik keperawatan yang dilakukan sesuai tuntutan kebutuhan klien serta memiliki kemampuan meningkatkan mutu asuhan keperawatan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan yang maju secara tepat guna (Nursalam dan Efendi, 2012).

b. program pendidikan sarjana keperawatan

Menurut Kusnanto (2004), pendidikan pada tahap ini bersifat pendidikan akademik profesional (pendidikan keprofesian), menekankan pada penguasaan landasan keilmuan, yaitu ilmu keperawatan dan ilmu-ilmu penunjang, penumbuhan, dan pembinaan sikap, serta keterampilan profesional dalam keperawatan. Pada jenjang pendidikan ini, menghasilkan perawat generalis, terdapat dua tahap program, yaitu tahap program akademik yang pada akhir pendidikan mendapat gelar akademik sarjana keperawatan

(S.Kep) dan tahap program keprofesian pada akhir pendidikan mendapat sebutan profesi “Ners” (Ns). Perawat *profesional* (*ners*= “*first professional degree*”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta akuntabel melaksanakan asuhan atau praktik keperawatan dasar (sampai dengan tingkat kerumitan tertentu) secara mandiri. Program pendidikan ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh dan landasan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi (Nursalam dan Efendi, 2012).

c. program magister keperawatan

Program magister keperawatan menghasilkan perawat ilmunan (*scientist*) dengan sikap tingkah laku dan kemampuan sebagai ilmunan keperawatan. Sebagai perawat ilmunan diharapkan mempunyai kemampuan berikut ini:

- 1) meningkatkan pelayanan profesi dengan jalan penelitian dan pengembangan;
- 2) berpartisipasi dalam pengembangan bidang ilmunya;
- 3) mengembangkan penampilannya dalam spektrum yang lebih luas dengan mengaitkan ilmu atau profesi serupa;
- 4) merumuskan pendekatan penyelesaian berbagai masalah masyarakat dengan cara penalaran ilmiah (Keputusan Mendikbud No.056/U/1994-Pasal 2 ayat 3 dalam Nursalam dan Efendi, 2012).

d. program pendidikan *nurs* spesialis

Program pendidikan *nurs* spesialis menghasilkan perawat ilmunan (magister) dan profesional (*nurs* spesialis, “*second professional degree*”) dengan sikap tingkah laku, dan keterampilan profesional serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan atau praktik keperawatan spesialistik. *Nurs* spesialis merupakan ilmunan dalam bidang ilmu keperawatan klinik dengan kemampuan dan tanggung jawab sebagai ilmunan keperawatan klinik (SK Mendikbud No.056/U/1994 dalam Nursalam dan Efendi, 2012).

e. pendidikan doktor keperawatan

Program doktor keperawatan diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) mengembangkan konsep ilmu, teknologi atau kesenian baru di dalam bidang keahliannya melalui penelitian, (2) mengelola, memimpin dan mengembangkan program penelitian (3) pendekatan interdisipliner dalam berkarya dibidang keperawatan (AIPNI, 2012).

2.2 Konsep Program Profesi

2.2.1 Pengertian Program Profesi

Program profesi merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal, dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien. Berdasarkan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, maka program profesi mempunyai tujuan mempersiapkan

mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif (Nursalam, 2012).

Program studi S-1 Keperawatan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perawat yang profesional. Proses pendidikan ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu tahapan akademik dan tahapan profesi. Proses pendidikan tahap profesi di Indonesia dikenal dengan pengajaran klinik dan lapangan. Keduanya bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di kelas (pada tahap akademik) ke keadaan nyata (Nursalam, 2012).

Program profesi merupakan proses transformasi dari mahasiswa menjadi seorang perawat profesional. Peserta didik akan memiliki perilaku sebagai perawat profesional setelah program profesi. Fase profesi ini mahasiswa mendapat kesempatan beradaptasi pada perannya sebagai perawat profesional dalam masyarakat keperawatan dan lingkungan pelayanan atau asuhan keperawatan (Nursalam, 2012).

Program profesi ners merupakan kelanjutan dari tahap pendidikan sarjana keperawatan dengan menerapkan kemampuan sarjana keperawatan dalam tatanan nyata baik di klinik maupun di komunitas, sehingga melalui tahap ini terjadi proses adaptasi profesi untuk dapat menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap dalam melakukan asuhan keperawatan profesional, memberikan pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi advokasi pada klien, membuat keputusan legal etik serta menggunakan hasil penelitian terkini yang berkaitan dengan keperawatan (FIK Universitas Padjajaran, 2013).

2.2.2 Tujuan Program Profesi

Tujuan program profesi atau pendidikan *ners* yaitu menciptakan lulusan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap keperawatan profesional (Simamora, 2009). Dalam pelaksanaan program profesi, mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan profesional antara lain.

- a. menerapkan konsep, teori, dan prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial, ilmu biomedis, dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat;
- b. melaksanakan asuhan keperawatan dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks secara tuntas melalui pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi, evaluasi kewenangan, tanggung jawab, dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan;
- c. mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan;
- d. Mengelola pelayanan keperawatan tingkat dasar secara bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap kepemimpinan (KIPNI dalam Nursalam, 2012).

2.2.3 Orientasi Program Pendidikan Profesi

Menurut Rusiawati (dalam Hidayat, 2011), pendidikan *ners* di Indonesia berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang keperawatan dan kepada masyarakat. Orientasi pendidikan memberikan arah pengembangan institusi pendidikan, termasuk berbagai kegiatan akademik dan

pengembangan sumber-sumber yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan akademik dan profesi meliputi :

a. orientasi ilmu dan pengetahuan

Institusi pendidikan keperawatan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan, khususnya keperawatan. Kurikulum pendidikan, khususnya materi pendidikan dan berbagai bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan di dalam suatu lingkungan belajar yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang diperlukan, memungkinkan peserta didik mengikuti dan menguasai perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan sikap dan kemampuan akademik serta profesional pada peserta didik.

b. orientasi masyarakat

Memberikan arah bahwa program pendidikan diorientasikan kepada tuntutan kebutuhan masyarakat sekarang dan yang akan datang. Kurikulum pendidikan disusun dengan bertolak dari tujuan pendidikan yang diturunkan dari tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan dimasa mendatang, dengan tetap memperhatikan pandangan dan tuntutan keprofesian dalam bidang keperawatan.

2.2.4 Kompetensi Program Profesi

Kompetensi program profesi mengacu pada SK Mendiknas 232/2000 dan 045/2002, KIPNI 129/1999, standar kompetensi dari ICN, serta hasil konvensi nasional tentang standar kompetensi perawat Indonesia. Kompetensi program

profesi melaksanakan asuhan keperawatan pada keperawatan medikal bedah, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan jiwa, keperawatan gawat darurat, komunitas keluarga, gerontik, dan manajemen keperawatan (Nursalam, 2012). Berikut uraian kompetensi yang harus dicapai dalam program profesi:

- a. keperawatan anak: asuhan keperawatan tumbuh kembang, DDST, terapi bermain sesuai dengan usia, askep anak dengan masalah pernapasan, kardiovaskuler, pencernaan, perkemihan, persarafan, dan hematologi;
- b. keperawatan maternitas: askep pada bayi dengan risiko tinggi, MTBS, askep antenatal, askep ibu intranatal (kala I-IV), askep ibu postnatal, askep bayi baru lahir, askep ibu dengan gangguan reproduksi, dan askep akseptor KB;
- c. keperawatan medikal bedah: askep pada klien dewasa dengan gangguan sistem pernapasan, kardiovaskuler, pencernaan, muskuloskeletal, persarafan, perkemihan, endokrin, integumen, THT, penglihatan, imun, perioperatif, dan tropis;
- d. keperawatan jiwa: komunikasi terapeutik, intervensi modalitas, kegawatdaruratan psikiatri, askep gangguan klien pada anak dan remaja, askep gangguan jiwa pada klien dewasa, askep klien usia lanjut dengan gangguan jiwa, dan askep jiwa masyarakat;
- e. keperawatan gawat darurat: askep pada klien gawat darurat dewasa dengan gangguan pada pernapasan, kardiovaskuler, pencernaan, persarafan (otak), keracunan, muskuloskeletal, dan integumen;
- f. keperawatan komunitas: askep komunitas terdiri dari pengkajian kesehatan masyarakat, merumuskan masalah kesehatan, menyusun rencana tindakan,

- melakukan tindakan bersama masyarakat, melakukan evaluasi aspek komunitas, kegiatan program di puskesmas, aspek kelompok khusus di komunitas, dan home care;
- g. keperawatan gerontik: aspek lansia sehat dan sakit secara individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat;
- h. manajemen keperawatan: pengelolaan asuhan keperawatan, mengumpulkan data tentang ketenagaan, pasien, model pemberian asuhan keperawatan, dokumentasi, menganalisis data dengan pendekatan SWOT, menyusun rencana strategis berdasarkan masalah yang ditemukan dengan menggunakan MAKP, pelaksanaan penerapan model primer: bermain peran, overan, ronde keperawatan, sentralisasi obat, supervisi, dan evaluasi kepuasan klien.

2.2.5 Metode Pembelajaran Program Profesi

Menurut Nursalam (2012), sebagai pendidikan profesi, pendidikan keperawatan memiliki landasan profesi yang kukuh. Memiliki landasan yang kukuh bermakna menumbuhkan dan membina sikap, tingkah laku, serta kemampuan profesional keperawatan untuk melakukan praktik keperawatan ilmiah. Masa pertumbuhan dan membina landasan profesi keperawatan disebut sebagai sosialisasi profesional (*professional socialization*) atau adaptasi profesional (*professional adaptation*). Adaptasi profesional bagi peserta didik dilaksanakan dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan keperawatan dalam tatanan nyata pelayanan asuhan keperawatan. Tatanan nyata pelayanan juga terdapat komunitas profesional keperawatan yang sarat dengan model peran (*role*

model) dengan suasana lingkungan yang kondusif untuk perubahan perilaku peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan program profesi *ners*, meliputi:

- a. prekonferensi yaitu mengevaluasi kesiapan peserta didik melalui laporan pendahuluan (LP);
- b. konferensi yaitu pelaksanaan pembelajaran (membaca status pasien, melakukan pengkajian-evaluasi) dengan menerapkan *bedside teaching*, ronde keperawatan;
- c. postkonferensi yaitu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan rekomendasi untuk pencapaian kompetensi yang harus dicapai pada hari berikutnya.

2.2.6 Sistem Evaluasi Program Profesi

Menurut Nursalam (2012), evaluasi pada program profesi dilaksanakan secara terus-menerus di setiap putaran pada bagian-bagian yang telah ditetapkan dengan bobot penilaian yang telah ditetapkan. Pada akhir putaran, diadakan uji lisan secara komprehensif. Aspek yang dievaluasi adalah pencapaian kompetensi setiap mata ajar (pengetahuan dan keterampilan), dan aspek sikap (kedisiplinan, tanggung jawab, tanggap, dan prinsip-prinsip etika keperawatan). Metode evaluasi dilaksanakan dengan cara observasi dan tertulis.

- a. observasi

Metode observasi ini dilakukan penilaian terhadap sikap dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien (bobot nilai 60-70%)

b. tertulis

Metode ini menilai pelaporan tugas yang telah diberikan kepada mahasiswa profesi. Laporan pendahuluan, laporan kasus, dan keterampilan (20%). Responsi, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat atau alasan berdasarkan kasus atau laporan yang telah dibuat, seperti: gangguan sistem, proses keperawatan, dan prosedur keperawatan (bobot nilai 10-20%)

2.2.7 Syarat Kelulusan Program Profesi

Mahasiswa yang dinyatakan lulus jika minimal mendapat nilai B. Apabila tidak mencapai syarat kelulusan tersebut, mahasiswa harus terus mengikuti putaran berikutnya, kemudian kembali lagi pada waktu libur atau setelah selesai semua. Khusus bagi mahasiswa yang tidak lulus untuk mata ajar manajemen keperawatan harus mengulang bersama-sama dengan angkatan berikutnya (Nursalam, 2012).

2.2.8 Persyaratan Program Profesi

Menurut Nursalam (2012), terdapat persyaratan untuk mengikuti program profesi, diantaranya yaitu:

- a. mahasiswa dinyatakan lulus program akademik;
- b. menyelesaikan persyaratan administrasi program profesi.

2.2.9 Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Melanjutkan Program Profesi

Melanjutkan profesi merupakan sebuah cerminan perilaku, sebelum terjadinya perilaku tersebut ada beberapa tahapan yang menyebabkan timbulnya perilaku. Proses terjadinya perilaku tersebut berawal dari adanya pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang serta lingkungan disekitarnya. Hal tersebut akan menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan, dimana pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian akan mempengaruhi sikap serta motivasi yang nantinya akan menimbulkan sebuah perilaku, misalnya persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi motivasinya didalam memutuskan atau melakukan sesuatu (Notoatmodjo, 2012). Sand Jecklin dan Schaffer (dalam Lovan, 2009) terdapat tiga subskala yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa mengenai profesi keperawatan yaitu:

a. praktik;

Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 menyatakan bahwa praktik merupakan pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Praktik tersebut meliputi pentingnya pengajaran, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, otonomi, kompetensi, dan akuntabilitas, serta kolaborasi (Sand Jecklin dan Schaffer dalam Lovan, 2009)

b. nilai;

Nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya (Suhaemi, 2003).

Nilai tersebut berupa keyakinan mengenai pentingnya merawat, karakteristik

keperawatan, dan pendapat mahasiswa secara keseluruhan tentang profesi (Sand Jecklin dan Schaffer dalam Lovan, 2009)

c. citra publik.

Citra merupakan persepsi yang tumbuh di benak publik terhadap suatu publik, dapat berupa negatif maupun positif berdasarkan pemahaman dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu atau organisasi. Citra publik mengenai keperawatan meliputi apakah masyarakat mempertimbangkan perawat untuk menjadi profesional yang berharga, pekerja keras, dan cerdas (Sand Jecklin dan Schaffer dalam Lovan, 2009).

2.3 Konsep Profesi Keperawatan

2.3.1 Keperawatan

Undang- Undang No. 38 Tahun 2014 menyebutkan keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Menurut AIPNI (2012), keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan atau asuhan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan atau asuhan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Keperawatan merupakan suatu profesi yang mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan, mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat diatas kepentingan sendiri, suatu bentuk pelayanan atau asuhan yang bersifat humanistik, menggunakan pendekatan holistik, dilaksanakan berdasarkan

ilmu dan kiat keperawatan berpegang pada standar pelayanan atau asuhan keperawatan serta menggunakan kode etik keperawatan sebagai tuntutan utama dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Suara *et al.* 2010).

2.3.2 Keperawatan Sebagai Profesi

a. pengertian profesi

Secara umum profesi adalah suatu pekerjaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan golongan atau kelompok tertentu. Namun menurut beberapa ahli, profesi adalah suatu kumpulan atau set yang membangun suatu set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat (Schein, E.H dalam Kurnanto, 2004). Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lama yang menyangkut keterampilan intelektual (Webster dalam Kurnanto, 2004). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lama yang menyangkut keterampilan intelektual yang membangun suatu pekerjaan yang membangun norma khusus untuk kepentingan masyarakat.

b. kriteria profesi

Menurut Nursalam dan Efendi (2012), keperawatan sebagai suatu profesi mengacu pada kriteria profesi diantaranya yaitu: (a) badan ilmu (*body of knowledge*) yang berbatas jelas; (b) pendidikan khusus berbasis keahlian pada jenjang pendidikan tinggi; (c) memberi pelayanan pada masyarakat, dan

praktik sesuai bidang profesi; (d) memiliki perhimpunan dalam bidang keprofesian; (e) memberlakukan kode etik keprofesian; dan (f) motivasi bersifat *altruistik*.

2.3.3 Karakteristik Profesi Keperawatan

Keperawatan merupakan bagian integral dari sistem kesehatan yang meliputi promosi kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan fisik bagi yang sakit, perawatan jiwa, dan ketidakmampuan untuk semua usia, pada tatanan kesehatan dan komunitas (ICN dalam Sumijatun, 2010). Suatu pekerjaan dikatakan profesi jika mempunyai ciri dan karakteristik tertentu. Berikut merupakan beberapa ciri dan karakteristik profesi, diantaranya yaitu:

- a. pekerjaan yang dilakukan secara menetap, mungkin seumur hidup;
- b. pekerjaan yang dilakukan memberi kepuasan karena merupakan panggilan jiwa;
- c. memiliki keterampilan khusus menyangkut ilmu dan seni;
- d. berorientasi pada asuhan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan manusia;
- e. asuhan yang diberikan didasarkan atas kebutuhan objektif;
- f. mempunyai otonomi dalam menentukan tindakan;
- g. memiliki standar etika dan praktik profesional;
- h. mempunyai wadah yang membentuk organisasi profesi (Asmadi, 2008).

Menurut Edgar Schein (dalam Kusnanto, 2004), menyatakan karakteristik suatu profesi adalah sebagai berikut:

- a. para profesional terkait dengan pekerjaan seumur hidup dan menjadi sumber penghasilan utama;
- b. profesional mempunyai motivasi kuat atau panggilan sebagai landasan pemilihan karier profesionalnya dan mempunyai komitmen seumur hidup yang mantap terhadap kariernya;
- c. profesional memiliki kelompok ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperolehnya melalui pendidikan dan latihan yang lama;
- d. profesional mengambil keputusan demi kliennya berdasarkan aplikasi dan prinsip-prinsip dan teori-teori;
- e. profesional berorientasi pada pelayanan, menggunakan keahlian demi kebutuhan khusus klien;
- f. pelayanan yang diberikan kepada klien didasarkan kebutuhan objektif klien;
- g. profesional lebih mengetahui apa yang baik untuk klien daripada klien sendiri. Profesional mempunyai otonomi dalam mempertimbangkan tindakannya;
- h. profesional membentuk perkumpulan profesi yang menetapkan kriteria penerimaan, standar pendidikan, perizinan atau ujian masuk formal, jalur karier dalam pofesi, dan batasan peraturan untuk profesi;
- i. profesional mempunyai kekuatan atau status dalam bidang keahliannya dan pengetahuan mereka dianggap khusus.

2.3.4 Nilai-Nilai Profesional Praktik Keperawatan

Menurut Kusnanto (2004), nilai-nilai profesional yang terkait dalam praktik keperawatan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. nilai intelektual

Nilai intelektual terdiri dari 3 komponen yang terkait, yaitu *body of knowledge* yang melandasi praktik profesional, pendidikan spesialisasi untuk meneruskan kelompok ilmu pengetahuan, penggunaan pengetahuan dalam berpikir kritis dan kreatif.

b. nilai komitmen moral

Nilai komitmen moral terdiri dari perilaku perawat harus dilandasi oleh aspek moral sebagai berikut :

- 1) *beneficence* artinya sebagai seseorang profesional perawat harus selalu mengupayakan tiap keputusan yang dibuat berdasarkan keinginan untuk melakukan yang terbaik dan tidak merugikan klien.
- 2) adil artinya tidak mendiskriminasikan klien berdasarkan agama, ras, sosial budaya, ekonomi, tetapi memperlakukan klien sebagai individu yang memerlukan bantuan dengan keunikan yang dimiliki.
- 3) *fidelity* yang berarti bahwa perilaku *caring*, selalu berusaha menepati janji, memberikan harapan yang memadai, dan memiliki komitmen moral serta memperhatikan kebutuhan spiritual klien.

c. otonomi, kendali, dan tanggung gugat

- 1) otonomi berarti kebebasan dari kewenangan melakukan tindakan secara mandiri

- 2) kendali mempunyai implikasi pengaturan atau pengarahannya terhadap sesuatu atau orang
- 3) tanggung gugat berarti bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan.

2.3.5 Peran Dan Fungsi Perawat

Menurut Hasyim dan Prasetyo (2012), menyatakan bahwa perawat memiliki peran, fungsi, dan tugas yang harus dilaksanakan. Berikut akan diuraikan lebih jelas:

a. peran perawat

Peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam sistem, dimana dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari profesi yang bersifat konstan.

Menurut Konsorium Ilmu Kesehatan peran perawat diantaranya yaitu:

- 1) sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care giver*);
- 2) sebagai advokat pasien (*client advocate*);
- 3) sebagai pendidik (*educator*);
- 4) sebagai koordinator (*coordinator*);
- 5) sebagai kolaborator (*colaborator*);
- 6) sebagai konsultan (*consultan*);
- 7) sebagai peneliti (*researcher*).

b. fungsi perawat

Menurut Koziar (dalam Hasyim dan Prasetyo, 2012), mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi perawat, diantaranya yaitu: fungsi keperawatan mandiri

(independen), fungsi keperawatan gantungan (dependen), dan fungsi keperawatan kolaboratif (interdependen).

1) fungsi independen

Fungsi independen merupakan fungsi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, dimana perawat dalam menjalankan tugasnya dilakukan secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.

2) fungsi dependen

Fungsi dependen merupakan fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatannya atas pesan atau instruksi dari perawat lain.

3) fungsi interdependen

Fungsi interdependen ini dilakukan dalam kelompok tim yang bersifat saling ketergantungan diantara tim satu dengan tim lain.

2.3.6 Nilai-Nilai Esensial Dalam Profesi Keperawatan

Menurut *The American Association Colleges of Nursing* (dalam Hasyim dan Prasetyo, 2012), terdapat 7 nilai-nilai esensial dalam praktek keperawatan profesional yaitu:

- a. *aesthetics* (keindahan): kualitas obyek atau peristiwa atau kejadian, seseorang memberikan kepuasan termasuk penghargaan, kreatifitas, imajinasi, sensitifitas, dan kepedulian;

- b. *altruism* (mengutamakan orang lain): kesediaan memperhatikan kebaikan orang lain termasuk keperawatan atau kebidanan, komitmen, arahan, kedermawanan atau kemurahan hati serta ketekunan;
- c. *equality* (kesetaraan): memiliki hak atau status yang sama termasuk penerimaan dengan sikap asertif, kejujuran, harga diri dan orientasi;
- d. *freedom* (kebebasan): memiliki kapasitas untuk memilih kegiatan termasuk percaya diri, harapan, disiplin, dan kebebasan dalam pengarahan diri;
- e. *human dignity*: (martabat manusia): berhubungan dengan penghargaan yang lekat terhadap martabat manusia sebagai individu termasuk didalamnya kemanusiaan, kebaikan, pertimbangan, dan penghargaan penuh terhadap kepercayaan;
- f. *justice* (keadilan): menjunjung tinggi moral dan prinsi-prinsip legal termasuk objektivitas, moralitas, integritas, dorongan, dan keadilan serta kewajiban;
- g. *truth* (kebenaran): menerima kenyataan dan realita, termasuk akuntabilitas, kejujuran, keunikan,, dan reflektivitas yang rasional.

2.3.7 Tanggung Jawab, Akuntabilitas, Dan Loyalitas Profesi Keperawatan

Menurut Hasyim dan Prasetyo (2012), menyatakan bahwa profesi keperawatan harus memiliki tanggung jawab, akuntabilitas, dan loyalitas. Berikut akan diuraikan lebih jelas:

a. tanggung jawab (responsibilitas)

Tanggung jawab menunjukkan kewaiban. Ini mengarah kepada kewajiban yang harus dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan secara profesional.

Perawat yang profesional aka bertanggung jawab atas semua bentuk tindakan klinis keperawatan yang dilakukan dalam lingkup tugasnya. Berikut ini merupakan tanggung jawab atau tugas perawat secara umum:

- 1) menghargai martabat setiap pasien dan keluarganya;
- 2) menghargai hak pasien untuk menolak pengobatan, prosedur atau obat-obatan tertentu dan melaporkan penolakan tersebut kepada dokter serta orang-orang yang tepat ditempat tersebut;
- 3) menghargai setiap hak pasien dan keluarganya dalam hal kerahasiaan informasi;
- 4) apabila didelegasikan oleh dokter menjawab pertanyaan-pertanyaan pasien dan memberi informasi yang biasanya diberikan oleh dokter;
- 5) mendengarkan pasien secara seksama dan melaporkan hal-hal penting kepada orang yang tepat.

b. akuntabilitas (tanggung gugat)

Akuntabilitas mengandung arti dapat mempertanggung jawabkan suatu tindakan yang dilakukan dan dapat menerima konsekuensi dari tindakan tersebut. Oleh karena itu pertanggung jawaban atas hasil asuhan keperawatan mengarah langsung kepada praktisi itu sendiri. Perawat profesional harus dapat mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan asuhan keperawatan kepada pasien. Kepekaan diperlukan terhadap hasil setiap tindakan yang dilakukannya, karena berhubungan dengan tanggung jawab, pendelegasian, kewajiban, dan kredibilitas profesinya.

Akuntabilitas profesional mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) perawat harus mempertanggung jawabkan tindakannya kepada pasien, manajer, dan organisasi tempat mereka bekerja;
- 2) mereka bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambil untuk pasien dan keluarganya, masyarakat dan juga terhadap profesinya;
- 3) mengevaluasi praktik profesional dan para stafnya;
- 4) menerapkan dan mempertahankan standar yang telah ditetapkan dan dikembangkan oleh organisasi;
- 5) membina keterampilan personal staf;
- 6) memastikan ruang lingkup dalam proses pengambilan keputusan secara jelas.

c. loyalitas

Loyalitas adalah suatu konsep dengan berbagi segi, meliputi simpati, peduli, dan hubungan timbal balik terhadap pihak yang secara profesional dipertahankan dengan cara menyusun tujuan bersama, menepati janji, menentukan masalah dan prioritas, serta mengupayakan pencapaian kepuasan bersama. Untuk mencapai kualitas asuhan keperawatan yang tinggi dan hubungan dengan berbagai pihak yang harmonis, maka aspek loyalitas harus dipertahankan oleh setiap perawat baik loyalitas kepada pasien, teman sejawat, rumah sakit, maupun profesi. Untuk menjaga loyalitas, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) masalah pasien tidak boleh didiskusikan dengan pasien lain dan perawat harus bijaksana bila informasi dari pasien harus didiskusikan secara profesional;

- 2) perawat harus menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat, dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pasien, rumah sakit atau pekerja rumah sakit harus didiskusikan dengan umum;
- 3) perawat harus menghargai dan memberi bantuan kepada teman sejawat. Kegagalan dalam melakukan hal ini dapat menurunkan penghargaan dan kepercayaan masyarakat kepada tenaga kesehatan;
- 4) pandangan masyarakat terhadap profesi keperawatan ditentukan oleh kelakuan anggota profesi. Perawat harus menunjukkan loyalitasnya kepada profesi dengan berperilaku secara tepat saat bertugas.

2.4 Konsep Motivasi

2.4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan (Saam dan Wahyuni, 2013). Menurut Notoatmodjo (2012), motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan tertentu (Sunaryo, 2013). Uno dalam Nursalam dan Efendi (2012), mengartikan motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu faktor berupa dorongan yang terdapat dalam jiwa individu yang mendorong, menyebabkan, mengarahkan, serta

mengoorganisasikan suatu sikap dan tingkah laku seseorang didalam mencapai tujuan yang mereka inginkan.

2.4.2 Fungsi motivasi

Motivasi dapat menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Nursalam dan Efendi, 2012).

Menurut Sardiman (2008), motivasi memiliki tiga fungsi diantaranya yaitu:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Waruwu (2006), motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

- a. motivasi dapat mendorong individu untuk berbuat atau melakukan perilaku tertentu. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- b. motivasi dapat memacu suatu perilaku untuk dilakukan secara terus menerus atau kontinyu;
- c. menentukan arah perbuatan, motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan

yang harus dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya;

d. membuat individu lebih sensitif atau peka untuk melakukan perilaku tertentu.

2.4.3 Proses Motivasi

Motivasi diawali adanya dorongan yang kuat dari individu. Timbulnya motivasi disebabkan adanya sebuah dorongan dari dalam diri individu, kemudian individu tersebut mempertimbangan keinginan yang muncul, selanjutnya memilih salah satu alternatif yang paling rendah resikonya, melaksanakan keputusan yang berupa sikap yang respon tertutup dari individu, dan tahap yang terakhir individu akan melaksanakan keputusan dalam bentuk perbuatan, tindakan, maupun perilaku (Notoatmodjo, 2012).

2.4.4 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Robbins (2002), menyatakan motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu:

a. motivasi internal

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri atau atas kemauan diri sendiri tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain (Notoatmodjo, 2012). Motivasi yang berupa dorongan internal terdiri dari adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk

melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita (Uno dalam Nursalam dan Efendi, 2012). Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) dorongan dan kebutuhan

Motivasi bisa timbul karena adanya dorongan dan kebutuhan. Kebutuhan disini merupakan hal yang ingin dicapai individu, sehingga individu tersebut akan terdorong dan termotivasi sehingga seseorang bersikap dan berperilaku agar tujuan yang mereka inginkan tersebut tercapai.

2) harapan dan cita-cita

Motivasi muncul karena individu mengharapkan sesuatu atau adanya harapan yang ingin diraih individu itu sendiri.

3) hasrat dan minat

Timbulnya motivasi salah satunya disebabkan adanya faktor dari dalam individu sendiri diantaranya adalah hasrat dan minat.

b. motivasi eksternal

Jenis motivasi timbul disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar diri individu. Motivasi berupa dorongan eksternal bisa dikarenakan adanya pengaruh dari luar diri individu seperti lingkungan yang kondusif, penghargaan, dan kegiatan yang menarik (Uno dalam Nursalam dan Efendi, 2012). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) penghargaan

Adanya motivasi salah satunya disebabkan adanya imbalan berupa penghargaan yang membuat seseorang untuk termotivasi melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2) lingkungan yang kondusif

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi pada seorang individu.

3) kegiatan yang menarik

Adanya kegiatan yang menarik merupakan salah satu faktor yang juga dapat menyebabkan timbulnya motivasi didalam diri inividu.

2.4.5 Teori Motivasi

Teori motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu teori isi atau teori kebutuhan dan teori proses (Sulaeman, 2011). Teori isi atau teori kebutuhan terdiri dari teori tingkat kebutuhan Maslow, teori ERG Adler-fer, teori dua faktor Herzberg, dan teori prestasi M.C Clelland, kemudian teori proses terdiri dari teori harapan dari Vroom, teori pembentukan prilaku dari Skinner, dan teori keadilan dari Adams. Adapun penjelasan dari beberapa teori motivasi sebagai berikut:

a. teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow membuat hipotesis bahwa dalam diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdiri dari:

1) kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik ini meliputi rasa lapar, haus, tempat bernaung, seks, dan kebutuhan-kebutuhan tubuh lainnya.

2) kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman ini meliputi keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi.

3) kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial meliputi kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, dan persahabatan.

4) kebutuhan penghargaan

Kebutuhan penghargaan meliputi faktor-faktor internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor-faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.

5) kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan dorongan untuk menjadi apa yang mampu dia lakukan meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri (Robbins, 2002).

b. teori ERG Alder-fer

Menurut Suarli dan Bahtiar (2010) , Alderfer memandang motivasi hampir serupa dengan teori hierarki kebutuhan Maslow karena menjadikan kebutuhan manusia sebagai hierarki. Namun teori Alderfer hanya terdapat tiga hierarki yaitu sebagai berikut.

1) eksistensi (*existence*, E)

Merupakan kebutuhan yang bisa dipuaskan oleh faktor-faktor seperti makanan, minuman, udara, upah, dan kondisi kerja. Kebutuhan eksistensi sama dengan kebutuhan fisiologis dan keamanan pada teori Maslow.

2) keterkaitan (*relatedness, R*)

Merupakan kebutuhan yang bisa dipuaskan oleh hubungan sosial, hubungan antarpribadi. Kebutuhan ini sama dengan kebutuhan kebutuhan tingkat ketiga dalam hierarki Maslow, yaitu rasa memiliki, sosial, dan cinta.

3) pertumbuhan (*growth, G*)

Merupakan kebutuhan yang bisa dipuaskan bila seorang memberikan kontribusi yang kreatif dan produktif. Kebutuhan ini sama dengan kebutuhan tingkat empat dan lima dalam hierarki Maslow, yaitu harga diri dan aktualisasi diri.

c. teori dua faktor dari Frederick Herzberg

Menurut Suyanto (2009), Herzberg meninjau motivasi dalam hubungannya dengan kepuasan kerja. Herzberg membedakan kebutuhan yang mendorong orang bertindak laku menjadi dua kelompok yaitu: faktor higienik (ekstrinsik) dan faktor motivasional (intrinsik).

1) faktor higienik (faktor ekstrinsik)

Faktor higienik disebut juga faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan kerja atau faktor yang dapat mencegah terjadinya ketidakpuasan kerja. Faktor-faktor tersebut yaitu: jabatan, status, gaji, kondisi lingkungan kerja, kebijakan, rumah sakit, kualitas hubungan interpersonal, hubungan dalam kelompok, hubungan bawahan dengan atasan, dan jaminan dalam bekerja.

2) faktor motivasional (faktor intrinsik)

Faktor motivasional adalah seperangkat kondisi kerja yang membantu membangun suatu motivasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu: prestasi, peningkatan status kerja itu sendiri, tanggung jawab dan pengembangan pribadi. Herzberg mengungkapkan bahwa masalah motivasi sangat berkaitan dengan pekerjaan. Beliau mengatakan cara untuk mempertinggi motivasi adalah mengubah desain tugas sehingga menimbulkan gairah kerja. Dengan mengubah desain tugas maka akan terjadi pengkayaan tugas (*job enrichment*).

d. teori prestasi dari M.C Clelland

Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2009), teori kebutuhan berprestasi M.C Clelland menyebutkan ada tiga motivasi yang paling menentukan tingkah laku manusia, terutama yang berhubungan dengan situasi pegawai dan gaya hidup, yaitu:

1) *achievement motivation*,

Achievement motivation merupakan motif yang mendorong serta menggerakkan seseorang untuk berprestasi dengan selalu menunjukkan peningkatan ke arah *excellent*.

2) *power affiliation motivation*

Power affiliation motivation merupakan motif yang menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk berada bersama-sama dengan orang lain, mempunyai hubungan afeksi yang hangat dengan orang lain, atau selalu bergabung dengan kelompok bersama-sama orang lain. Murti

(2011) menjelaskan bahwa kebutuhan afiliasi yaitu dimana individu merefleksikan keinginan dengan kuat untuk disukai orang lain.

3) *power motivation*

Power motivation merupakan motif yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sedemikian rupa sehingga mampu memberi pengaruh kepada orang lain.

Teori M.C Clelland menyimpulkan bahwa individu-individu yang mempunyai nAch tinggi memfokuskan pencapaian tujuan atau sukses berbeda dari mereka yang fokusnya menghindari kegagalan. Kebutuhan berprestasi berkorelasi dengan kebutuhan akan status atau kekayaan, terutama mereka yang terlibat kelompok kerja yang berpenghasilan tinggi. Tingkah laku yang diasosiasikan dengan kebutuhan akan pencapaian prestasi, afiliasi, dan kekuasaan adalah instrumen dalam kinerja individu.

e. teori harapan

Menurut Wirawan (2014), menyatakan teori motivasi harapan (*expectancy theory*) diperkenalkan oleh Victor Vroom. Teori ini menyatakan bahwa motivasi kerja ditentukan oleh kepercayaan orang mengenai upaya yang dilakukan akan menghasilkan tujuan yang diinginkan. Teori motivasi harapan terdapat tiga konsep yaitu sebagai berikut.

1) harapan (*expentancy*)

Merupakan persepsi terkait kemungkinan bahwa upaya individu akan mengarah pada pencapaian tujuan atau kinerja.

2) instrumentalitas (*instrumentality*)

Menurut Suarli dan Bahtiar (2010), konsep ini menjelaskan terkait persepsi atau keyakinan individu bahwa hasil tingkat pertama akan menghasilkan hasil tingkat kedua.

3) valensi (*valence*)

Menurut Daft (2012), nilai subjektif atau sesuatu yang diharapkan individu atas pencapaian imbalan.

f. teori pembentukan perilaku

Menurut teori perilaku, perubahan dalam perilaku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons atau perubahan kemampuan seseorang dalam berperilaku dengan cara yang baru (Nursalam dan Efendi, 2012). Teori perilaku ini menyatakan bahwa perilaku yang diikuti dengan konsekuensi yang diharapkan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi hukuman cenderung tidak diulang (Sulaeman, 2011).

g. teori keadilan

Menurut Suarli dan Bahtiar (2010), menyatakan bahwa inti dari teori keadilan (*equity theory*) adalah bahwa individu membandingkan usaha mereka dan imbalan yang diterimanya dengan imbalan yang diterima orang lain dalam situasi kerja yang sama. Teori motivasi ini didasarkan pada asumsi bahwa orang yang termotivasi oleh keinginan untuk diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya. Terdapat empat ukuran penting didalam teori ini yaitu:

- 1) orang, yaitu individu yang merasakan diperlakukan adil atau tidak adil.
- 2) perbandingan dengan orang lain, yaitu setiap kelompok atau orang yang digunakan oleh sesorang untuk pembandingan rasio masukan (*input*) atau perolehan (*outcome*).
- 3) masukan (*input*), yaitu karakteristik individual yang dibawa ke pekerjaan, seperti keahlian, pengalaman, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain.
- 4) perolehan (*outcome*), yaitu segala sesuatu yang diterima seseorang dari pekerjaannya, misalnya penghargaan, tunjangan, upah, dan lain-lain.

2.4.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Bastable (2002), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu sebagai berikut:

a. atribut pribadi

Atribut seseorang seperti tahapan perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, fungsi penginderaan, kemampuan kognitif, tingkat pendidikan, status kesehatan dan tingkat keparahan penyakit dapat membentuk motivasi individu.

b. lingkungan

Karakteristik fisik lingkungan, jangkauan dan ketersediaan sumber daya, dan berbagai jenis *reward* perilaku dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang.

c. sistem hubungan

Sistem pendukung individu seperti keluarga dan pihak yang berkepentingan lain, identitas kultural, peran dalam komunitas, dan interaksi individu dengan orang sekitarnya akan berdampak pada motivasi yang dirasakan

d. persepsi

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak (Robbins, 2008)

2.5 Konsep Persepsi

2.5.1 Pengertian Persepsi

Menurut Robbins (2002), persepsi ialah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Menurut Walgito (2004) persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrate* dalam diri individu. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsang dari luar lingkungan, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana, 2004).

2.5.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu dengan diterimanya stimulus oleh reseptor, berikutnya

diteruskan ke otak atau pusat saraf kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sebagai proses psikologis. Dimana pada akhirnya individu menyadari tentang apa yang dilihat dan didengar. Adapun syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. adanya objek yang dipersepsi;
- b. adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi;
- c. adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus;
- d. saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Menurut Walgito (2004), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi diantaranya yaitu:

- a. objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b. alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

2.5.3 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004), proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa objek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologis berupa stimulus yang diterima oleh indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima. Sedangkan menurut Walgito (2004), proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2.5.4 Macam-Macam Persepsi

Menurut Sunaryo (2004) , terdapat dua macam persepsi, yaitu:

- a. *external perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.

- b. *self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

2.5.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins (2008), persepsi seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu: (a) faktor dalam diri si pengarti: sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan; (b) faktor dalam diri target: sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kemiripan; (c) faktor dalam situasi: waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial. Menurut Rahman (2013), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya yaitu: (a) kualitas fungsi indera; (b) karakteristik stimulus; (c) pengalaman masa lalu; (d) paradigma; (e) mood atau suasana hati; (f) motivasi.

Menurut Saleh dan Wahab (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya, meskipun demikian seseorang tidak harus menghadapi semua rangsangan yang diterimanya, untuk itu individu harus memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsang tertentu saja.

- b. ciri-ciri rangsang

Rangsangan yang bergerak diantara yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rangsang yang paling besar diantaranya yang kecil yang latar

belakangnya kontras dan intensitas rangsangannya paling kuat yang akan menarik perhatian.

c. pengalaman dahulu

Pengalaman terdahulu merupakan hal yang sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu.

d. sikap dan pendidikan (pengetahuan)

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap akan menentukan apakah seseorang akan pro atau kontra terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan; mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari. Sedangkan pendidikan (pengetahuan) yang dimiliki seseorang dapat membentuk kepercayaan dari individu tersebut (Rakhmat, 2000).

e. lingkungan

Persepsi kita tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan kita, akan mempengaruhi perilaku kita dalam lingkungan itu (Rakhmat, 2000).

2.6 Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dengan tujuan akhir terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang, dalam pendidikan keperawatan membutuhkan proses belajar yang dapat merubah perilaku dalam dunia pendidikan keperawatan, sebagaimana hakekatnya pendidikan keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap akademik akan mendapatkan teori dan konsep. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap profesi akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke dalam tahap profesi (Alimul, 2002).

Tahap profesi merupakan pendidikan yang dijalani mahasiswa setelah melewati pendidikan akademik. Mahasiswa saat berada pada tahap pendidikan akademik, tentunya mendapatkan banyak teori dan konsep ilmu serta pengalaman mengenai profesi keperawatan. Konsep teori dan pengalaman yang diperoleh tersebut akan menimbulkan berbagai macam nilai atau persepsi mengenai profesi keperawatan. Menurut Brehm dan Kassin (dalam Sunaryanti, 2013), persepsi merupakan evaluasi positif maupun negatif dalam tingkatan intensitas terhadap objek. Persepsi juga merupakan proses kognitif yang dipergunakan oleh

seseorang untuk menafsirkan dan memahami pengalaman tentang objek dan dunia sekitarnya.

Persepsi merupakan faktor yang sangat menentukan terbentuknya sikap atau perilaku individu seperti halnya motivasi mahasiswa mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* (S'yabani *et al.*, 2012). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh S'yabani *et al.* (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CCSA Tentang Praktik Klinis dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran menyebutkan tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang praktik klinis dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*, namun persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan adalah positif dan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* adalah tinggi.

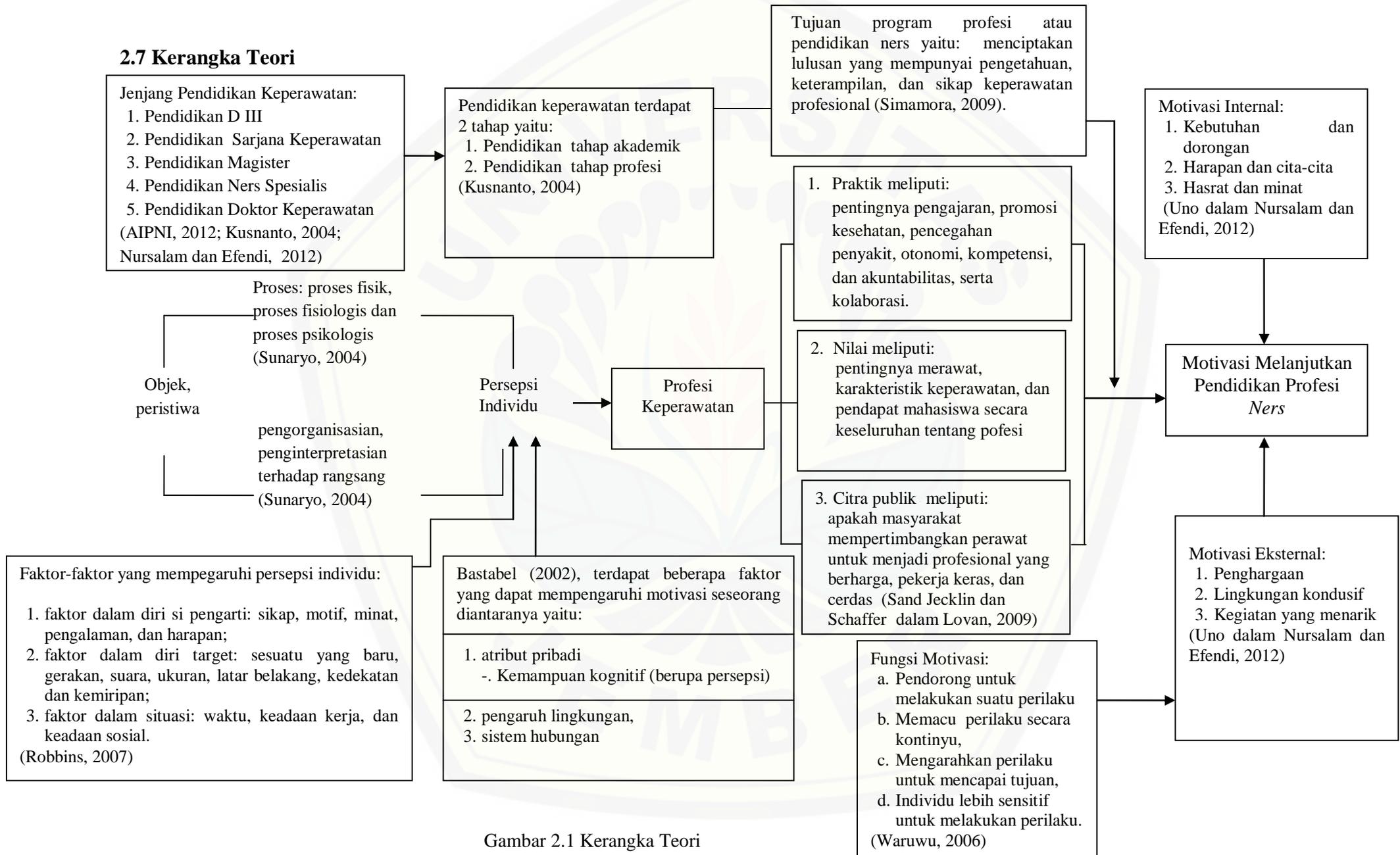
Keikutsertaan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners* merupakan bentuk perilaku. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku timbul melalui beberapa tahapan. Tahapan terjadinya perilaku tersebut berawal dari adanya pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang serta lingkungan disekitarnya. Pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang akan menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan, pengetahuan tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian akan mempengaruhi sikap serta motivasi yang nantinya akan mengarahkan perilaku seseorang.

Menurut Bastabel (2002), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang diantaranya yaitu atribut pribadi, pengaruh

lingkungan, dan sistem hubungan. Atribut pribadi tersebut dapat berupa kemampuan kognitif yaitu persepsi, persepsi merupakan suatu hasil dari kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang didalam menafsirkan dan memahami pengalaman tentang objek. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada persepsi yang dihasilkan dari kemampuan kognitif. Persepsi yang merupakan hasil dari proses kemampuan kognitif ini akan memberikan dorongan-dorogan kepada individu sehingga muncul motivasi yang akan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak (Robbins, 2008).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Fatimah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan menyebutkan bahwa persepsi terhadap profesi bidan mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa pendidikan diploma III kebidanan, persepsi mahasiswa tentang profesi kebidanan adalah positif dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan diploma III kebidanan adalah tinggi. Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Nurlaila (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 1 Serang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Serang, semakin positif persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.

2.7 Kerangka Teori

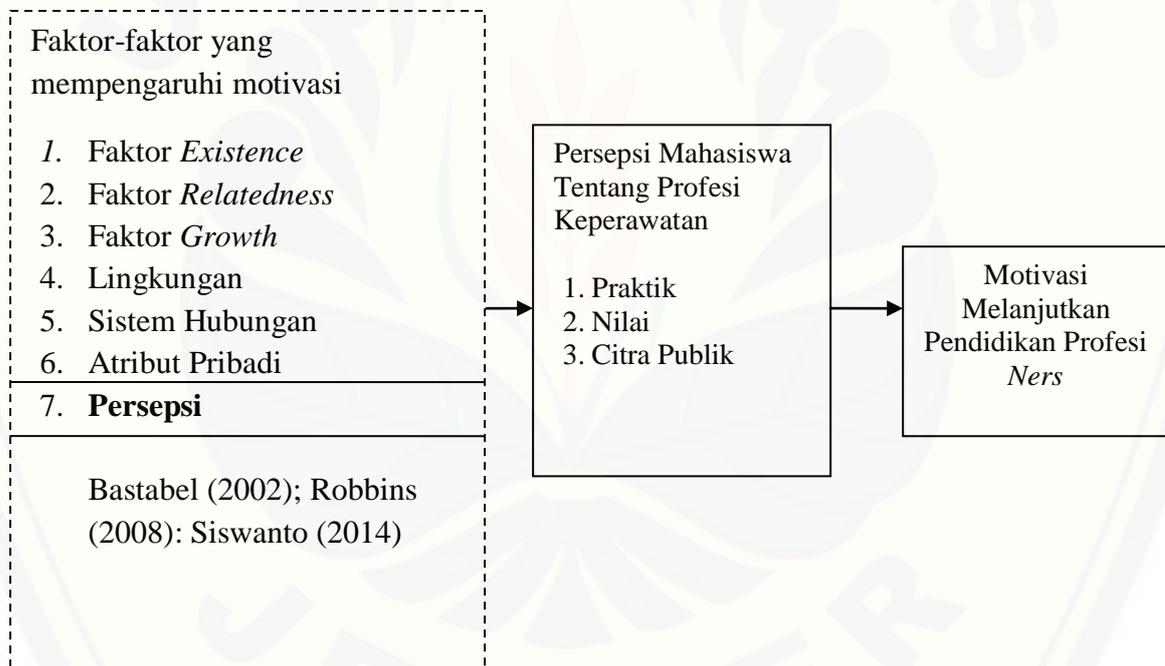


Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian. Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konsep dari penelitian ini yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember” sebagai berikut:



Gambar. 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

- : diteliti
- : tidak diteliti

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan, pendapat, jawaban sementara yang dapat dibuktikan kebenarannya dan kebenarannya dibuktikan melalui penelitian (Setiadi, 2007). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2007). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* ini mencoba mencari hubungan antar variabel dan subjek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), populasi penelitian merupakan seluruh objek yang akan diteliti atau objek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan reguler tahun angkatan 2011 dan 2012 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Angkatan 2013 dan angkatan 2014 tidak diambil sebagai populasi dan sampel karena mereka belum mencapai kompetensi SKS lebih dari 75% sehingga mereka belum begitu

memiliki pemikiran ke arah melanjutkan profesi *ners*, selain itu angkatan 2014 tidak diambil sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini dikarenakan angkatan 2014 belum terjun ke dalam tataran klinik maupun lapangan sehingga mereka belum memiliki pandangan ke arah profesi keperawatan. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di bagian akademik Program Studi Ilmu Keperawatan jumlah mahasiswa reguler angkatan 2011 dan 2012 dengan jumlah 128 mahasiswa.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan reguler angkatan 2011 dan 2012 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik yang memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, cara ini dipakai jika anggota populasi dianggap homogen (Setiadi, 2007). Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* (Nursalam, 2014):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Nd^2} \\
 &= \frac{128}{1+128} \\
 &= \frac{128}{1+128(0,05)^2} \\
 &= \frac{128}{1+128(0,0025)} \\
 &= \frac{128}{1+0,32} \\
 &= \frac{128}{1,32} \\
 &= 96,969697 \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = besar sampel minimal

N = jumlah populasi

d = derajat kesalahan yang digunakan yaitu 0.05

Angkatan 2011 = 56 mahasiswa, jadi $\frac{56}{128} \times 97 = 42$ mahasiswa

Angkatan 2012 = 72 mahasiswa, jadi $\frac{72}{128} \times 97 = \underline{55 \text{ mahasiswa}}$ +
97 mahasiswa

Hasil perhitungan sampel dengan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 96,9 mahasiswa dan dibulatkan menjadi 97 mahasiswa, sehingga peneliti menggunakan 97 mahasiswa reguler angkatan 2011 dan 2012 sebagai sampel penelitian.

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

a. kriteria inklusi

Menurut Nursalam (2011), kriteria inklusi merupakan ketentuan umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti. Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh seluruh populasi penelitian yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) mahasiswa reguler angkatan 2011 dan 2012;
- 2) mahasiswa reguler angkatan 2011 dan 2012 bersedia menjadi responden.

b. kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) mahasiswa program alih jenis;
- 2) mahasiswa yang pada saat proses penelitian secara situasional mengundurkan diri, misal: sakit atau cuti;
- 3) mahasiswa yang tidak ada ditempat saat pengambilan data.

4.3 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember adalah satu-satunya jurusan S1 Keperawatan Negeri dan memiliki program pendidikan profesi *ners* di Kabupaten Jember

4.4 Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian yang dimulai dari bulan Februari – Mei 2015. Waktu untuk penelitian sampai dengan publikasi ilmiah adalah bulan Juni 2015 – Agustus 2015. Rincian lengkap penelitian ini dapat dilihat dalam tabel (Lampiran)

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil
1.	Variabel bebas: Persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan	Penilaian dari mahasiswa tentang suatu pekerjaan yang memberi pelayanan atau asuhan profesional yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan.	<p>a. Praktik : pentingnya pengajaran, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, otonomi, kompetensi, dan akuntabilitas, serta kolaborasi.</p> <p>b. Nilai: pentingnya merawat, karakteristik keperawatan, dan pendapat mahasiswa secara keseluruhan tentang pofesi</p> <p>c. Citra Publik: apakah masyarakat mempertimbangkan perawat untuk menjadi profesional yang berharga, pekerja keras, dan cerdas</p>	Kuisisioner diadopsi dan dimodifikasi dari <i>The Perceptions Of Professional Nursing Tool</i> (PPNT) (Sand Jecklin dan Schaffer dalam Lovan, 2009)	Ordinal	Hasil dikategorikan berdasarkan <i>cut of point</i> nilai mean (63,63) menjadi dua kategori yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi negatif bila nilai < 63,63 2. Persepsi positif bila nilai \geq 63,63

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil
2.	Variabel terikat: Motivasi melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i>	Hasil dari dorongan yang berasal dari dalam diri maupun diluar diri mahasiswa yang masih berada dalam tahap pendidikan akademik untuk melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> yaitu pendidikan setelah nantinya menyelesaikan pendidikan akademik dan mendapat gelar S. Kep	a. Motivasi Internal 1) Kebutuhan dan dorogan 2) Harapan dan cita-cita 3) Hasrat dan minat b. Motivasi Eksternal 1) Penghargaan 2) Lingkungan kondusif 3) Kegiatan yang menarik	Kuisisioner yang dimodifikasi dari teori Uno (Uno dalam Nursalam dan Efendi, 2012)	Ordinal	Hasil dikategorikan berdasarkan <i>cut of point</i> nilai mean (77,45) menjadi dua kategori yaitu: 1. Motivasi kurang bila nilai < 77,45 2. Motivasi baik bila nilai \geq 77,45

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Setiadi, 2007). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil penilaian dari kuesioner tentang persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Kuesioner tersebut diisi oleh responden yang diteliti yaitu mahasiswa reguler PSIK Universitas Jember angkatan 2011 dan 2012.

b. data sekunder

data sekunder yaitu data yang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data jumlah mahasiswa, keaktifan dalam studi yang diperoleh dari bagian akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* melalui kuesioner. Hasil dari penilaian kuesioner pengukuran tersebut berupa data persepsi

mahasiswa tentang profesi keperawatan dan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Tahap-tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. peneliti telah mendapatkan izin dan berkoordinasi dengan pihak PSIK Universitas Jember yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, dan melakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
- b. setelah data responden didapat, peneliti bertemu dengan responden di kampus PSIK Universitas Jember
- c. peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan proses dari pengisian kuesioner
- d. peneliti meminta calon responden untuk membaca dan menandatangani lembar persetujuan sebagai tanda kesediaan untuk menjadi subjek penelitian dengan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan
- e. peneliti memberikan dua kuesioner dalam satu waktu yang terdiri dari kuesioner tentang persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan kuesioner tentang motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Peneliti mendatangi kampus PSIK Universitas Jember untuk melakukan pengisian kuesioner. Cara pengisian kuesioner dari persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan diisi sendiri oleh responden. Peneliti mengumpulkan kembali kuesioner setelah diisi oleh responden untuk diperiksa kelengkapan pengisian kuesioner.
- f. data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan dan analisis.

4.6.3 Alat pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data secara formal kepada responden untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2011). Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data terkait dengan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tentang persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan yang diadopsi dan dimodifikasi dari *The Perceptions Of Professional Nursing Tool* (PPNT) (Sand Jecklin dan Schaffer dalam Lovan, 2009). Kuesioner motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* yang dimodifikasi dari teori Uno (Uno dalam Nursalam, 2012). Kuesioner persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan tersusun dari beberapa indikator yaitu praktik, nilai, dan citra publik. Kuesioner untuk persepsi mahasiswa terdiri dari 30 pernyataan. Pernyataan bersifat *favorabel* (mendukung) terdiri dari 16 pertanyaan sedangkan pernyataan bersifat *unfavorabel* (tidak mendukung) terdiri dari 14 pernyataan. Pada pernyataan *favorabel* nilai untuk jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Pada pertanyaan *unfavorabel* nilai jawaban sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Semua hasil dari nilai tersebut kemudian akan dikategorikan berdasarkan distribusi data (*cut of point*).

Kuesioner motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* menggunakan skala *likert*. Kuesioner motivasi terdiri dari 43 pertanyaan. Skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu untuk pertanyaan *favorabel* nilai untuk jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Pada pernyataan *unfavorabel* nilai jawaban sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju =

3, sangat tidak setuju = 4. Semua hasil dari nilai tersebut kemudian akan dikategorikan berdasarkan distribusi data (*cut of point*).

Tabel 4.2 *Blue print* instrumen penelitian sebelum dan sesudah uji validitas terkait persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Persepsi Mahasiswa	Praktik	1, 2, 3, 4,5	6, 7, 8, 9, 10
	Nilai	11, 12, 13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20
	Citra Publik	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30

Tabel 4.3 *Blue print* instrumen penelitian terkait motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Motivasi	Motivasi Internal		
	a. Kebutuhan dan dorongan	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8
	b. Harapan dan cita-cita	9,10, 11, 12	13, 14, 15
	c. Hasrat dan Minat	16, 17, 18, 19	20, 21, 22,
	Motivasi Eksternal		
	a. Penghargaan	23, 24, 25, 26	27, 28, 29
	b. Lingkungan yang kondusif	30, 31, 32, 33	34, 35, 36
	c. Kegiatan yang menarik	37, 38, 39, 40	41, 42, 43

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas adalah sebuah instrumen atau alat ukur dikatakan valid jika dapat digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *pearson product*

moment (r) yaitu membandingkan antara skor nilai setiap pertanyaan dengan skor total kuesioner. Hasil untuk melihat valid atau tidaknya instrumen maka nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat kemaknaan yaitu 5 %. Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan dikatakan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (Hastono, 2007).

Reliabilitas adalah uji dapat yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukan uji validitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas pada instrumen menggunakan *cronbach alpha*. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha cronbach* dengan nilai r tabel. Nilai *alpha cronbach* tersebut merupakan nilai dari r hasil. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* atau r hasil lebih besar dari r tabel (Hastono, 2007).

Uji validitas dilakukan pada 20 mahasiswa S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah. Nilai r tabel diperoleh dari nilai $df = n-2$, dengan $n = 20$ sampel, dan $\alpha=0,05$. Nilai r tabel diperoleh sebesar 0,444. Untuk menguji nilai validitas setiap pertanyaan, nilai r tabel dibandingkan dengan nilai r hitung pada kolom "*corrected item-total correlation*". Penarikan kesimpulan diperoleh dengan pernyataan jika nilai r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid dan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh dari kuesioner persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan menghasilkan 20 pertanyaan yang valid dengan yang valid dengan r hitung $>$ 0,444 dan 10 pertanyaan tidak valid dengan r hitung $<$

0,444 sedangkan dari hasil uji validitas kuesioner motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* menghasilkan 28 pertanyaan yang dinyatakan valid dengan r hitung $> 0,444$ dan 15 pertanyaan tidak valid dengan r hitung $< 0,444$.

Tabel 4.4 *Blue print* instrumen penelitian sebelum dan sesudah uji validitas terkait persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan

Indikator	Sebelum		Jumlah Butir Soal	Setelah		Jumlah Butir Soal
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Praktik	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10	1, 2, 3, 5	7, 8, 10	7
Nilai	11, 12, 13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20	10	11, 14, 15, 16	17, 19, 20	7
Citra Publik	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10	21, 23, 25	26, 28, 30	6
Total	16	14	30	11	9	20

Tabel 4.5 *Blue print* instrumen penelitian sebelum dan sesudah uji validitas terkait motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember

Indikator	Sebelum		Jumlah Butir Soal	Setelah		Jumlah Butir Soal
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasi Internal						
- Kebutuhan dan dorongan	1, 2, 3, 4,5	6, 7, 8,	8	1, 4	6, 7, 8	5
- Harapan dan cita-cita	9, 10, 11, 12	13, 14, 15	7	9, 10, 11	13, 15	5
- Hasrat dan minat	16, 17, 18, 19	20, 21, 22	7	16, 17, 18	20, 21	5
Motivasi Eksternal						
- Penghargaan	23, 24, 25, 26	27, 28, 29	7	23, 24, 26	27, 29	5
- Lingkungan yang kondusif	30, 31, 32, 33	34, 35, 36	7	30, 32	34, 35	4
- Kegiatan yang menarik	37, 38, 39, 40	41, 42, 43	7	37, 38, 39	42	4
Total	25	18	43	16	12	28

Uji reliabilitas untuk alat ukur penelitian menggunakan r tabel dengan chronbach alpha. Jika nilai chronbach alpha > r tabel maka instrumen memenuhi kriteria reliabilitas (Setiadi, 2007). Nilai cronbach's alpha berdasarkan uji reliabilitas adalah $0,943 > 0,444$ pada kuesioner persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan $0,961 > 0,444$ pada kuesioner motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas pada kedua

variabel yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* adalah reliabel.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian setelah data diperoleh dari instrumen atau pengumpul data kemudian dilakukan penyusunan data, klasifikasi, hingga analisa data (Notoatmodjo, 2010). Kegiatan dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

4.7.1 Editing

Editing merupakan pemeriksaan dari isi instrumen atau kuesioner yang telah digunakan dalam pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu memeriksa kelengkapan semua pertanyaan, memeriksa jawaban atau tulisan masing-masing jawaban sudah jelas atau tidak, memeriksa apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini pemeriksaan yang dilakukan meliputi kelengkapan jawaban kuesioner dari masing-masing variabel.

4.7.2 Coding

Coding adalah proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode pada suatu penelitian akan membantu dalam proses *data entry* atau memasukkan data (Notoatmodjo, 2010). Pemberian kode pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Kode karakteristik responden

1) Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

2) Usia

3) Jalur Masuk

PMDK = 1

SNMPTN = 2

UM = 3

b. Kode persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan

1) Persepsi negatif = 0

2) Persepsi positif = 1

c. Kode motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*

1) Motivasi kurang = 0

2) Motivasi baik = 1

4.7.3 *Processing/entry*

Proses memasukkan data dari masing-masing responden ke dalam program atau *software* yang ada di komputer (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menggunakan program yang ada di komputer untuk melakukan pengolahan data. Entry data terdiri dari data persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan data motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

4.7.4 *Cleaning*

Data yang telah dimasukkan dilakukan pembersihan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode atau ketidaklengkapan kemudian dilakukan koreksi (Notoatmodjo, 2012). Pembersihan data dilakukan setelah semua data di *entry* untuk memastikan tidak ada kesalahan data sehingga data dapat digunakan. Peneliti dapat mengetahui *missing* data dengan melakukan pengecekan atau distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Peneliti mengetahui variasi data melalui deteksi dengan mengeluarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Hasil dari *cleaning* didapatkan bahwa tidak ada kesalahan sehingga seluruh data dapat digunakan.

4.7.5 Analisis Univariat

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat akan mendeskripsikan distribusi variabel independen yaitu karakteristik responden, persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan, dan variabel dependen yaitu motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan variabel dependen adalah motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Hasil penilaian kuesioner untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dihitung dengan cara skala *Likert* yang telah ditentukan pada setiap jawaban sesuai dengan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Langkah selanjutnya nilai dari setiap item pernyataan dijumlahkan menurut golongan

pernyataan sehingga muncul nilai total dari tiap golongan pernyataan. Hasil perhitungan dengan nilai total dari seluruh pertanyaan akan dikategorikan sesuai dengan dua golongan pertanyaan tersebut, yaitu persepsi negatif mengenai profesi keperawatan dan persepsi positif mengenai profesi keperawatan.

Penilaian kuesioner tentang motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* dihitung dengan cara skala *Likert* yang telah ditentukan pada setiap jawaban sesuai dengan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Langkah selanjutnya nilai dari setiap item pertanyaan yang ada, dijumlahkan sehingga muncul nilai total dari seluruh pertanyaan. Semua hasil penilaian tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi kurang melanjutkan pendidikan profesi *ners* dan motivasi baik melanjutkan pendidikan profes *ners*. Pengkategorian berdasarkan *cut of point data*.

4.7.6 Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan antara dua variabel yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Analisis bivariat menggunakan uji statistik korelasi *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95 % dan derajat kesalahan alpha 0,05 Ha diterima apabila *p value* kurang dari alpha 0,05. Hasil uji *Chi Square* hanya dapat

menyimpulkan ada tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau dengan kata lain hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan dua variabel kategorik (Hastono, 2007). Hasil penelitian menunjukkan $p \text{ value } (0,003) < \alpha$ yang artinya H_a diterima.

Dalam bidang kesehatan, untuk mengetahui derajat hubungan dikenal ukuran *Odds Ratio* (OR). *Odds Ratio* (OR) yaitu membandingkan Odds pada kelompok ter-ekspose dengan Odds kelompok yang tidak ter-ekspose. Ukuran OR biasanya digunakan pada desain kasus control atau potong lintang (*Cross Sectional*). Pada perintah *crosstab* nilai OR akan keluar bila tabel 2x2, bila tabel silang lebih dari 2x2, misalnya 3x2 dan 4x2, maka nilai OR dapat diperoleh dengan analisis regresi logistik sederhana dengan cara membuat “*Dummy variable*”.

4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Etika penelitian yang harus dilakukan sebagai peneliti antara lain (Potter & Perry, 2005) :

a. *informed consent*

Informed consent adalah proses pemberian informasi oleh peneliti kepada subjek penelitian yang meliputi hak dan kewajiban responden selama dilakukan penelitian. Hak yang dimiliki responden antara lain mengetahui

informasi terkait penelitian seperti tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, memahami tindakan yang akan dilakukan peneliti, memahami kerahasiaan dan keanoniman. Subjek penelitian harus diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh dan adanya pilihan bahwa subjek penelitian dapat menarik diri kapan saja. Pada penelitian ini sebelum mahasiswa menjadi responden, dilakukan pemberian informasi terkait dengan tujuan penelitian. Kemudian setelah mahasiswa bersedia menjadi responden, mahasiswa menandatangani lembar *consent* penelitian., bila tidak bersedia menjadi responden maka diperbolehkan untuk tidak menandatangani lembar *informed consent* dan peneliti tidak memaksakan calon responden tersebut untuk diteliti.

b. kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan tanggung jawab peneliti untuk melindungi identitas maupun informasi yang diberikan oleh responden (Brockopp & Tolsma, 2000). Kewajiban peneliti yaitu melindungi data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan informasi responden kepada orang lain. Kerahasiaan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara tidak mencantumkan nama atau identitas lainnya dalam pendokumentasian hasil penelitian. Foto untuk kepentingan dokumentasi dengan identitas responden disamarkan.

c. keanoniman

Keanoniman merupakan suatu jaminan kerahasiaan identitas dari responden. Tindakan merahasiakan nama responden, dan sebagai alternatifnya digantikan

dengan kode. Peneliti memberikan hak kepada responden untuk memberikan nama inisial selama penelitian. Identitas responden dalam proses *editing* akan dirubah menjadi kode nomer responden yang hanya diketahui oleh peneliti.

d. berkeadilan

Berkeadilan merupakan sikap peneliti kepada setiap responden harus diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi baik status, haknya sebagai reponden, manfaat yang diperoleh, keanonimitas, dan kerahasiaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian saat ini, peneliti tidak mengistimewakan sebagian responden dengan responden yang lain.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Jember. Program Studi Ilmu keperawatan Universitas Jember merupakan instansi pendidikan keperawatan negeri dengan akreditasi B yang terletak di jalan Kalimantan No. 37 Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember memiliki dua tahap program pendidikan diantaranya yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan keperawatan pada tahap akademik akan mendapat teori dan konsep mengenai keperawatan dimana nantinya setelah lulus akan mendapat gelar S.Kep sedangkan pendidikan keperawatan pada tahap profesi akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah di dapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke dalam tahap profesi, dimana nantinya setelah lulus dari tahap pendidikan profesi akan memperoleh gelar *ners* (Ns).

Penelitian ini dilakukan pada 97 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jember. Pengambilan data berlangsung selama satu minggu yang dimulai pada tanggal 23 Juni-27 Juni 2015 oleh peneliti. Proses penelitian diawali dengan memberikan surat permohonan ijin ke pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Peneliti selanjutnya menjelaskan pengambilan

sampel yaitu angkatan 2011 dan 2012 yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak dalam bentuk undian dan memenuhi dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti memberikan penjelasan terkait manfaat dan tujuan penelitian sebelum mahasiswa program studi ilmu keperawatan memutuskan bersedia menjadi responden. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden, kemudian responden diminta membaca dan menandatangani lembar *informed consent*.

Proses selanjutnya adalah pengumpulan data melalui kuesioner, yaitu kuesioner persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan yang diisi oleh responden dan dilakukan dalam waktu sekali pengisian. Peneliti selanjutnya membagikan kuesioner kepada mahasiswa. Kuesioner yang telah terisi selanjutnya dilakukan pengolahan data meliputi *editing, coding, entry, dan cleaning*. Persepsi mahasiswatentang profesi keperawatan dikategorikan menjadi duayaitu persepsi positif dan persepsi negatif, selain itu motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* juga dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi baik dan motivasi kurang, pengkategorian ini berdasarkan *cut of point*.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian terkait dengan karakteristik mahasiswa dianalisis secara univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Hasil analisis univariat pada penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan data penelitian yang dilakukan di PSIK Universitas Jember.

Karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jalur masuk ke PSIK Universitas Jember dapat dilihat melalui tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Jalur Masuk Mahasiswa di PSIK Universitas Jember (n=48)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	22	22,7
	b. Perempuan	75	77,3
	Total	97	100
2.	Usia		
	a. 20	12	12,4
	b. 21	49	50,5
	c. 22	30	30,9
	d. 23	6	6,2
	Total	97	100
3.	Jalur masuk		
	a. PMDK	6	6,2
	b. SNMPTN	65	67,0
	c. UM	26	26,8
	Total	97	100

Data Primer(Juni,2015)

Tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa dari 97 mahasiswa diketahui jumlah laki-laki sebanyak 22,7% dan perempuan sebanyak 77,3%. Mahasiswa dalam penelitian ini memiliki usia yang terdiri atas usia 20 tahun sebanyak 12,4%, mahasiswa yang memiliki usia 21 tahun sebanyak 50,5%, mahasiswa yang memiliki usia 22 tahun sebanyak 30,9%, dan mahasiswa yang memiliki usia 23 tahun sebanyak 6,2%. Mahasiswa dalam penelitian ini masuk ke PSIK Universitas Jember melalui beberapa jalur masuk yaitu mahasiswa yang masuk melalui jalur

PMDK sebanyak 6,2%, mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN sebanyak 67,0%, dan mahasiswa yang masuk melalui jalur UM sebanyak 26,8%.

5.1.2 Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan

Variabel persepsi yang diukur dalam penelitian ini meliputi praktik, nilai, dan citra publik. Praktik meliputi pentingnya pengajaran, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, otonomi, kompetensi, dan akuntabilitas, serta kolaborasi. Nilai meliputi pentingnya merawat, karakteristik keperawatan, dan pendapat mahasiswa secara keseluruhan tentang profesi. Citra publik meliputi apakah masyarakat mempertimbangkan perawat untuk menjadi profesional yang berharga, pekerja keras, dan cerdas

Menurut Hastono (2007), menyatakan cara mengidentifikasi distribusi data dapat ditinjau dari nilai *skewness* dan *standard error of skewness*. Peneliti menggunakan nilai *skewness* dan *standard error of skewness* dalam menentukan distribusi data. Distribusi data dikatakan normal jika hasil bagi nilai *skewness* dengan *standard error of skewness* ≤ 2 . Pada variabel persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan didapatkan nilai *skewness* 0,092 dan *standard error of skewness* 0,245. Hasil bagi keduanya bernilai 0,375 sehingga dapat dikatakan variabel persepsi mahasiswa berdistribusi normal. Pengkategorian persepsi menggunakan nilai *mean* karena distribusi data normal yaitu kategori persepsi negatif jika skor diperoleh $< 63,63$ dan kategori persepsi positif jika skor yang diperoleh $\geq 63,63$.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Di PSIK Universitas Jember (n=97)

Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan	f	(%)
Negatif	51	52,6
Positif	46	47,4
Total	97	100

Data Primer (Juni, 2015)

Tabel 5.2 menguraikan distribusi persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan di PSIK Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%, sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi keperawatan sebanyak 47,4%. Uraian data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan lebih banyak dibanding dengan mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi keperawatan.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tiap Indikator Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Di PSIK Universitas Jember (n=97)

Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan	Kategori				Total	
	Negatif		Positif		f	%
	f	%	f	%		
Praktik	53	54,6	44	45,4	97	100
Nilai	52	53,6	45	46,4	97	100
Citra Publik	44	45,4	53	54,6	97	100

Data Primer (Juni, 2015)

Tabel 5.3 menguraikan distribusi persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan pada tiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan dari 3 indikator dengan hasil indikator pertama yaitu praktik dimana mahasiswa yang memiliki persepsi negatif sebanyak 54,6% dan 45,4% dengan persepsi positif. Indikator kedua yaitu nilai menunjukkan hasil dimana mahasiswa yang memiliki persepsi negatif sebanyak 53,6% dan 46,4% dengan persepsi positif. Indikator ketiga yaitu

citra publik menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif sebanyak 45,4% dan 54,6% dengan persepsi positif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah mahasiswa yang memiliki indikator persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan yang lebih banyak dengan persepsi negatif yaitu indikator praktik sebanyak 54,6%. Sedangkan jumlah mahasiswa yang memiliki indikator persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan yang lebih banyak dengan persepsi positif yaitu indikator citra publik sebanyak 54,6%.

5.1.2 Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember

Variabel motivasi yang diukur dalam penelitian ini meliputi motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal meliputi dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, serta hasrat dan minat. Motivasi eksternal meliputi penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Menurut Hastono (2007), menyatakan cara mengidentifikasi distribusi data dapat ditinjau nilai *skewness* dan *standard error of skewness*. Peneliti menggunakan nilai *skewness* dan *standard error* dalam menentukan distribusi data. Distribusi data dikatakan normal jika hasil bagi nilai *skewness* dengan *standard error* ≤ 2 .

Variabel motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* didapatkan nilai *skewness* -0,404 dan *standard error of skewness* 0,245. Hasil bagi keduanya bernilai -1,64 sehingga dapat dikatakan variabel motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* berdistribusi normal. Pengkategorian motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* dibagi menjadi dua dengan menggunakan nilai *mean* karena distribusi data normal yaitu kategori motivasi melanjutkan pendidikan

profesi *ners* kurang jika skor diperoleh $<77,45$ dan kategori motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* baik jika skor yang diperoleh $\geq 77,45$.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember (n=97)

Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	49	50,5
Baik	48	49,5
Total	97	100

Data Primer (Juni, 2015)

Tabel 5.4 menguraikan distribusi motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 50,5% yang memiliki motivasi baik untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 49,5%. Uraian data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* lebih banyak dibanding dengan mahasiswa yang memiliki motivasi baik untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Tiap Indikator Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember (n=97)

Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	Kategori				Total	
	Kurang		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Internal						
a. Kebutuhan dan Dorongan	38	39,2	59	60,8	97	100
b. Harapan dan Cita-cita	43	44,3	54	55,7	97	100
c. Hasrat dan Minat	35	36,1	62	63,9	97	100
Eksternal						
a. Penghargaan	51	52,6	46	47,4	97	100
b. Lingkungan yang Kondusif	35	36,1	62	63,9	97	100
c. Kegiatan yang Menarik	52	53,6	45	48,4	97	100

Data Primer (Juni, 2015)

Tabel 5.5 menggambarkan distribusi responden berdasarkan indikator motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* berdasarkan indikator kebutuhan dan dorongan dengan motivasi kurang sebanyak 39,2% sedangkan kebutuhan dan dorongan dengan kategori baik sebanyak 60,9%. Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* berdasarkan indikator harapan dan cita-cita dengan motivasi kurang sebanyak 44,3% sedangkan harapan dan cita-cita dengan motivasi baik sebanyak 55,7%. Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* berdasarkan indikator hasrat dan minat dengan motivasi kurang sebanyak 36,1% sedangkan hasrat dan minat dengan motivasi baik sebanyak 63,9%. Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* berdasarkan indikator penghargaan dengan motivasi kurang sebanyak 52,6% sedangkan indikator penghargaan dengan motivasi baik sebanyak 47,4%. Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* indikator lingkungan yang kondusif dengan motivasi kurang

sebanyak 36,1%, sedangkan indikator lingkungan yang kondusif dengan motivasi baik sebanyak 63,9%. Motivasi berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dengan kategori kurang 53,6% sedangkan indikator kegiatan yang menarik dengan kategori baik 48,4%. Motivasi berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dengan lebih banyak motivasi kurang yaitu sebanyak 53,6% sedangkan indikator hasrat dan minat serta lingkungan yang kondusif dengan lebih banyak motivasi baik sebanyak 62,9%.

5.1.3 Analisis Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember

Hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember telah di analisis dan tersaji dalam bentuk tabel. Analisis hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember dengan memakai uji *Chi Square* dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.6 Analisis Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember (n=97)

Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan	Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>				Total		OR (95%CI)	P-Value
	Kurang		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Negatif	33	34,0	18	18,6	51	52,6	3,438	0,003
Positif	16	16,5	30	30,9	46	47,4		
Total	49	50,5	48	49,5	97	100		

Data Primer (Juni, 2015)

Tabel 5.6 menunjukkan hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember. Data diatas memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif dengan motivasi kurang sebanyak 34,0%. Tabel 5.6 juga memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif dengan motivasi baik sebanyak 18,6%, selain itu mahasiswa yang memiliki persepsi positif dengan motivasi kurang sebanyak 16,5%. Hasil penelitian juga memaparkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif dengan motivasi baik sebanyak 30,9%.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil analisa diperoleh tabel 2x2 dan tidak ada *cell* yang nilai harapannya <5 sehingga pembacaan nilai α menggunakan nilai *Person Chi-square*. Menurut Dahlan (2011), dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % ($\alpha < 0, 05$). Ha diterima jika *p-value* $< \alpha$ tetapi Ha ditolak jika *p-value* $> \alpha$. Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi Square* pada tabel 5.5 diketahui bahwa nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,003. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember. Nilai *Odd Ratio* sebesar 3,348 artinya mahasiswa dengan persepsi positif berpeluang 3,348 kali memiliki motivasi baik daripada mahasiswa dengan persepsi negatif.

5.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Penjabaran dari pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yang terdiri dari karakteristik responden, persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan, motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners, dan hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

5.2.1 Karakteristik Responden

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 97 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Hasil karakteristik responden yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, dan jalur masuk ke PSIK Universitas Jember. Karakteristik responden yang pertama yaitu jenis kelamin. Hasil penyajian data menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebesar 75 orang. Proporsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jurusan keperawatan lebih diminati oleh perempuan. Hal ini kemungkinan didasari adanya persepsi bahwa perawat adalah pekerjaan seorang perempuan dan sesuai dengan sejarah awal profesi keperawatan yang dimulai dari Florence Nightingale yang mulanya sebagai pekerjaan yang didasari kasih sayang seorang ibu atau perempuan (Nasution, 2009). Peneliti berasumsi bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan digeluti oleh jenis kelamin perempuan dikarenakan jumlah populasi perempuan lebih banyak dibanding pria.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember memiliki mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian bahwa proporsi mahasiswa keperawatan yang didominasi oleh perempuan senada dengan penelitian yang dilakukan Syahputra (2009) dengan sampel penelitian S1 PSIK FK USU. Diungkapkan oleh Syahputra bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki. Profesi keperawatan yang didominasi kaum perempuan disebabkan karena sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lemah, lembut, berbelas kasih, dan gemar bersosialisasi.

Karakteristik responden berdasarkan usia terhadap 97 orang responden yang diteliti diperoleh responden terbanyak adalah umur 21 tahun dengan jumlah 50,5%. Berdasarkan distribusi usia ini dapat diketahui bahwa mahasiswa keseluruhan telah berada pada tahap usia dewasa awal. Pada tahap dewasa awal individu telah mulai menata kehidupannya untuk mencapai kestabilan. Hal ini senada diungkapkan pula oleh Potter dan Perry (2005) bahwa seseorang yang telah memasuki tahap dewasa awal diharuskan untuk menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Pada tahap usia dewasa awal seharusnya mahasiswa memiliki konsep diri yang stabil dan motivasi yang baik untuk mengembangkan pengetahuannya. Bertambahnya umur seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Menurut Slameto (2010) dorongan dan karakteristik psikologis manusia yang memberi pada tingkat komitmen seseorang dapat dikatakan sebagai motivasi. Dorongan dan karakter

individu inilah yang menyebabkan tingkat motivasi yang berbeda-beda setiap individu, termasuk motivasi untuk melanjutkan profesi *ners*. Karakteristik responden berdasarkan jalur masuk ke PSIK Universitas Jember terhadap 97 orang responden yang diteliti diperoleh jalur masuk responden terbanyak adalah melalui jalur SNMPTN yaitu sejumlah 57,0%.

5.2.2 Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%, sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi keperawatan sebanyak 47,4%. Persepsi mahasiswa dapat memberikan dampak yang signifikan pada motivasi untuk melanjutkan profesi *ners*. Hal tersebut dikarenakan persepsi seseorang berhubungan langsung dengan individu sendiri yang terkait dengan bagaimana cara individu tersebut memandang atau menilai sesuatu misalnya tentang profesi keperawatan itu sendiri. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat (Robbins, 2008), bahwa persepsi merupakan proses yang terbentuk oleh komponen kognitif seseorang dapat menjadi positif atau negatif. Persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa tentang profesi keperawatan, cenderung akan mengakibatkan kurangnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Motivasi yang kurang tersebut mengakibatkan minimnya lulusan mahasiswa dengan gelar *ners* di pelayanan rumah sakit, serta tidak sesuai dengan visi dan misi dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dimana visinya

yaitu melahirkan lulusan-lulusan dengan gelar *ners* yang mampu bersaing ditataran global. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jarrah (2013), bahwa persepsi mahasiswa tentang keperawatan adalah positif. Hasil penelitian saat ini dan hasil penelitian oleh Jarrah (2013) ini dijumpai oleh teori dari Brehm dan Kassin (dalam Sunaryanti, 2013), yang menyatakan persepsi seseorang dapat berupa evaluasi positif maupun negatif dalam tingkatan intensitas terhadap objek.

Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang salah satunya yaitu faktor dalam diri sendiri (sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan) (Robbins, 2008). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih banyak mahasiswa memiliki persepsi yang negatif terhadap profesi keperawatan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner, pada kuesioner no. 13 dimana 58,8% mahasiswa mengatakan setuju bahwa keperawatan merupakan profesi yang menantang namun sedikit apresiasi dan pada kuesioner no. 18 dimana 38,8% mahasiswa menjawab setuju terhadap pernyataan bahwa masyarakat lebih membutuhkan dokter dari pada perawat. Persepsi individu merupakan hasil dari proses adaptasi dan cara berpikir melalui indera-indera yang dimiliki sehingga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Linston & Besner (2004), menyatakan bahwa nilai dan keyakinan terhadap profesi didapatkan dari hasil persepsi yang sudah terbentuk sehingga akan melahirkan komitmen secara personal dari mahasiswa terhadap profesi keperawatan. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Schwirian (1998),

menyatakan bahwa individu yang pemahaman dan kecintaan yang baik terhadap profesi dapat lebih cepat mewujudkan profesionalitas profesi.

Peneliti berasumsi lebih banyak persepsi negatif tentang profesi keperawatan diakibatkan oleh masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa PSIK Universitas Jember mengenai profesi keperawatan. Asumsi tersebut didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Rakhmat (2000), persepsi dipengaruhi salah satunya oleh lingkungan, pengalaman, dan pengetahuan. Hasil penelitian terlihat mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap profesi keperawatan, berdasarkan persepsi mahasiswa yang meliputi praktik, nilai, dan citra publik. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa persepsi negatif mahasiswa lebih banyak digambarkan oleh indikator praktik. Berdasarkan gambaran kuesioner pada pertanyaan no. 3 bahwa perawat memiliki otonomi yang besar dalam praktik yang dilakukan sebanyak 10,3% mahasiswa tidak setuju. Gambaran lain berdasarkan indikator praktik yang mendukung persepsi mahasiswa negatif tentang profesi keperawatan pada pertanyaan kuesioner no. 7 yaitu sebanyak 23,7% mahasiswa menyatakan setuju jika perawat tidak memiliki hak untuk mengambil keputusan perawatan yang dilakukan pasien.

Berdasarkan gambaran kuesioner tersebut peneliti berpendapat bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang profesi keperawatan sehingga menyebabkan persepsi mahasiswa tersebut negatif mengenai keperawatan, peneliti berpendapat bahwa sebenarnya perawat memiliki otonomi yang besar dalam praktiknya selain itu perawat juga memiliki hak untuk mengambil keputusan untuk perawatan pasiennya. Pendapat tersebut didukung

oleh pendapat Catalano (dalam Efendi,2011), perawat mempunyai otonomi dalam bekerja, artinya perawat bekerja dengan keilmuannya sendiri dalam merawat pasien, tidak tergantung instruksi dokter dalam bekerja. Pelayanan keperawatan yang saat ini terjadi diberbagai rumah sakit belum mencerminkan praktik keperawatan profesional dengan otonominya. Metode pemberian asuhan keperawatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pemenuhan kebutuhan klien secara komprehensif (bio-psikososial dan spiritual), melainkan lebih berorientasi pada pelaksanaan tugas rutin seorang perawat yang merupakan tugas limpahan wewenang dari dokter (kolaborasi). Kenyataan inilah yang membuat pekerjaan perawat menjadi tidak optimal. Perawat hanya tampak sebagai pesuruh dokter, bukan mitra yang otonomi. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan memberikan gambaran bahwa perawat tidak memiliki otonomi yang besar dalam praktiknya, hal tersebut mengakibatkan mahasiswa memiliki persepsi negatif mengenai profesi keperawatan.

Praktik keperawatan secara legal memiliki kemandirian, wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur kehidupan profesi, mencakup otonomi dalam memberikan asuhan keperawatan dan menetapkan standar asuhan keperawatan melalui proses keperawatan, penyelenggaraan pendidikan, riset keperawatan dan praktik keperawatan dalam bentuk legislasi keperawatan (Kepmenkes No.1239 thn 2001). Kemudian pada tataran pelaksanaan tugasnya, pelayanan keperawatan di rumah sakit itu terdiri dari asuhan keperawatan profesional sebagai bagian dari limpahan wewenang oleh medis (kolaborasi) dan asuhan keperawatan profesional sebagai pelaksanaan asuhan yang mandiri (otonomi).

Hasil penelitian ini menggambarkan persepsi positif mahasiswa tentang profesi keperawatan lebih banyak digambarkan oleh indikator citra publik. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh pertanyaan pada kuesioner yaitu mahasiswa yang menyatakan sangat setuju bahwa masyarakat menilai perawat yang baik adalah perawat yang ramah dan peduli pada pasiennya yaitu sebanyak 55,7%. Citra merupakan persepsi yang tumbuh di benak publik terhadap sesuatu, dapat berupa negatif maupun positif berdasarkan pemahaman dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu atau organisasi. Peneliti berasumsi bahwa keperawatan merupakan salah satu organisasi, dimana keperawatan tersebut bertugas memberikan pelayanan bagi masyarakat, didalam pemberian pelayanan tersebut hendaknya seorang perawat bersikap ramah dan peduli pada pasiennya. Asumsi tersebut didukung oleh pendapat Agung (2011), menyatakan salah satu karakteristik perawat ideal yaitu dilihat dari aspek emosi (psikologis), karakteristik tersebut yaitu sikap perawat yang ramah dan empati. Sikap ramah yaitu suatu kondisi psikologis yang positif dengan ditunjukkan dengan perilaku dan ekspresi muka yang selalu murah senyum, perhatian dan suka menyapa. Ramah merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki perawat. Perawat yang ramah tentunya akan disukai pasien, dan secara tidak langsung dapat membantu kesembuhan pasien.

Peneliti berasumsi sikap ramah dan peduli yang dimiliki perawat tersebut nantinya akan berdampak pada penilaian masyarakat terhadap profesi keperawatan itu sendiri. Sikap perawat yang ramah dan peduli saat memberikan pelayanan, tentunya akan berdampak baik seperti optimalnya pelayanan yang

didapatkan oleh pasien, namun sebaliknya jika sikap perawat cenderung kurang terhadap pasien saat memberi pelayanan hal tersebut akan menimbulkan kurang optimalnya pelayanan yang didapatkan pasien dan tentunya akan memberikan citra buruk bagi keperawatan. Asumsi peneliti tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Satlita (2012), bahwa citra yang baik dari suatu organisasi akan mempunyai dampak yang menguntungkan, sedangkan citra yang jelek akan merugikan organisasi. Citra yang baik, artinya publik mempunyai kesan positif terhadap suatu organisasi, sedangkan citra yang kurang baik berarti publik memiliki kesan negatif.

Teori yang diungkapkan oleh Rakhmat (2000), persepsi dipengaruhi salah satunya oleh lingkungan, pengalaman, dan pengetahuan. Berdasarkan gambaran kuesioner terlihat bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dalam kategori persepsi negatif. Peneliti berasumsi bahwa persepsi negatif tentang profesi keperawatan dapat dipengaruhi pengalaman, dimana berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat studi pendahuluan beberapa mahasiswa mengatakan bahwa menjadi perawat tidak enak karena pengalaman yang mereka lalui di kampus seperti saat praktik belajar lapangan di rumah sakit, kemudian dipengaruhi oleh lingkungan beberapa mahasiswa yang sebelumnya mengikuti praktik belajar lapangan di rumah sakit mengatakan tidak ingin bekerja sebagai perawat setelah melihat pekerjaan perawat secara langsung di lapangan.

5.2.3 Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 50,5% dan sisanya memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Menurut Notoatmodjo (2012), motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu (Sunaryo, 2013). Motivasi memiliki dua sub variabel diantaranya yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri atau atas kemauan diri sendiri tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain (Notoatmodjo, 2012). Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar diri individu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siswanto *et al.*, (2014) bahwa motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* juga dipengaruhi motivasi internal yaitu faktor eksistensi (*existense*).

Faktor eksistensi (*existence*) ini juga merupakan salah satu teori motivasi milik Alderfer yang hampir serupa dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yang menjadikan kebutuhan manusia sebagai hierarki. Hasil penelitian per indikator menunjukkan bahwa motivasi kurang terdapat pada indikator kegiatan yang menarik, sedangkan motivasi yang baik terdapat pada indikator hasrat dan minat serta lingkungan yang kondusif. Hal ini didukung dari gambaran kuesioner pada pertanyaan no. 25 terkait kegiatan yang menarik yaitu sebanyak 6,2% mahasiswa

menjawab tidak setuju dengan pertanyaan bahwa pendidikan profesi langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat. Perntanyaan kuesioner no. 28 sebanyak 12,4% mahasiswa menjawab setuju dengan pertanyaan bahwa kegiatan di klinik saat profesi hanya diam menunggu jika perawat diruangan membutuhkan bantuan.

Menurut Uno (dalam Nursalam, 2012), menyatakan bahwa faktor mempengaruhi motivasi salah satunya adalah faktor eksternal yaitu kegiatan yang menarik. Peneliti berasumsi bahwa motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi ners dipengaruhi oleh kegiatan yang menarik. Pendidikan profesi *ners* dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan, jika terdapat kegiatan yang menarik mahasiswa akan memiliki motivasi yang baik untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*, namun sebaliknya jika tidak adanya kegiatan yang menarik maka cenderung mahasiswa memiliki motivasi yang kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Hasil gambaran dilihat berdasarkan indikator penghargaan menunjukkan bahwa sebanyak 52,6% mahasiswa memiliki kategori motivasi kurang. Pernyataan ini didukung oleh beberapa pertanyaan pada kuesioner no. 19 sebesar 10,3% mahasiswa menjawab setuju jika setelah menyelesaikan pendidikan profesi *ners* tidak menjamin mendapat gaji yang besar, selain itu pada pertanyaan kuesioner no. 20 sebanyak 51,5% mahasiswa mengatakan setuju bahwa setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu saya langsung mendapat pekerjaan. Menurut teori Uno (dalam Nursalam, 2012), penghargaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian dilihat dari gambaran kuesioner terkait indikator penghargaan dapat dikatakan mahasiswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* dipengaruhi oleh penghargaan. Penghargaan yang baik atau menguntungkan yang diperoleh mahasiswa akan menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi yang baik untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*, namun sebaliknya jika tidak adanya suatu penghargaan mahasiswa cenderung tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Pendapat ini didukung oleh teori Edwin Locke (dalam Maria, 2010) tentang *goal theory* mengemukakan bahwa motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh tujuan dan maksud orang tersebut. Seseorang akan termotivasi dengan kuat apabila kepentingan individu mereka terpenuhi. Kepentingan-kepentingan individu itu akan terpenuhi salah satunya oleh penghargaan yang mereka terima sebagai imbalan. Pendapat bahwa mahasiswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* dipengaruhi oleh penghargaan juga didukung oleh beberapa teori lain diantaranya yaitu teori dua faktor Herzberg yang membedakan kebutuhan yang mendorong orang bertindak-laku yaitu faktor higienik (jabatan, status, dan kondisi lingkungan kerja). Suarli dan Bahtiar (2010), menyatakan bahwa teori keadilan (*equity theory*) terdapat empat ukuran penting salah satunya yaitu perolehan (*outcome*) dimana segala sesuatu yang diterima dari pekerjaan misalnya: penghargaan, tunjangan, dan upah.

Motivasi mahasiswa yang kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* juga didukung pada pernyataan kuesioner pada indikator minat yang menyebutkan bahwa pada pertanyaan kuesioner no. 14 sebanyak 29,9%

mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka kurang berminat melanjutkan pendidikan *ners* karena biaya profesi mahal. Menurut Slameto (2010), menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal yang mempengaruhi motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah minat, bakat, kapasitas, mental, kematangan, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi itu sendiri. Motivasi rendah mahasiswa juga didukung pada pertanyaan kuesioner no. 23 pada indikator lingkungan yang kondusif bahwa tempat praktik pendidikan profesi profesi *ners* yang berpindah-pindah dan cukup menghabiskan biaya sebanyak 46,4% menyatakan sangat setuju. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi individu adalah kondisi social ekonomi orang tua, faktor lingkungan, metode belajar dan waktu pembelajaran. Peneliti menganalisa bahwa tidak semua mahasiswa memiliki motivasi yang kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dari mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

5.2.4 Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember

Hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember, dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi

keperawatan dan memiliki motivasi kurang sebesar 34,0% dibanding dengan mahasiswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 18,6% mahasiswa yang memiliki persepsi positif dengan motivasi kurang sebanyak 16,5% dibanding dengan mahasiswa yang memiliki motivasi baik sebesar 30,9%.

Hasil analisis data diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,003 dimana angka signifikansi tersebut kurang dari α (0,05). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *nurs* di PSIK Universitas Jember. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa persepsi berkaitan dengan motivasi, dimana persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak (Robbins, 2008). Brehm dan Kassin (dalam Sunaryanti, 2013), persepsi merupakan evaluasi positif maupun negatif dalam tingkatan intensitas terhadap objek. Persepsi merupakan faktor yang sangat menentukan terbentuknya sikap atau perilaku individu seperti halnya motivasi mahasiswa mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *nurs* (S'yabani *et al.*, 2012).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bastabel (2002), bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu atribut pribadi. Atribut pribadi yang dimiliki seseorang meliputi tahapan perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, fungsi penginderaan, kemampuan

kognitif, tingkat pendidikan, status kesehatan. Kemampuan kognitif tersebut berupa persepsi, persepsi merupakan suatu hasil dari kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang didalam menafsirkan dan memahami pengalaman tentang objek. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada persepsi yang dihasilkan dari kemampuan kognitif.

Persepsi yang merupakan hasil dari proses kemampuan kognitif ini akan memberikan dorongan-dorongan kepada individu sehingga muncul motivasi yang akan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak (Robbins, 2008). Motivasi mahasiswa terdiri dari motivasi internal atau dari dalam diri mahasiswa dan motivasi eksternal atau dari luar diri mahasiswa. Motivasi internal dan motivasi eksternal ini juga sejalan dengan teori dua faktor dari Frederick Herzberg yang menyatakan bahwa kebutuhan yang mendorong orang bertindak yaitu faktor higienik (ekstrinsik) dan faktor motivasional (intrinsik).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Fatimah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan menyebutkan bahwa persepsi terhadap profesi bidan mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa pendidikan diploma III kebidanan, persepsi mahasiswa tentang profesi kebidanan adalah positif dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan diploma III kebidanan adalah tinggi. Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Nurlaila (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya

Mengajar dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 1 Serang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Serang, semakin positif persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan hasil tabulasi silang terdapat 18 mahasiswa (18,6%) yang memiliki persepsi negatif dengan motivasi baik melanjutkan pendidikan profesi ners. Peneliti berasumsi bahwa yang menyebabkan motivasi baik pada mahasiswa bukanlah persepsi, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Motivasi baik pada mahasiswa dengan persepsi negatif bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga yang baik. Meskipun mahasiswa memiliki persepsi negatif mengenai profesi keperawatan, namun dengan dukungan keluarga yang baik akan memotivasi mahasiswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan profesi ners. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Siswanto (2014), menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor *relatedness* dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners. Faktor *relatedness* menekankan pada pentingnya hubungan antar individu, keluarga dan bermasyarakat.

Keluarga merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan sebagai faktor pendorong mahasiswa keperawatan untuk melanjutkan profesi ners. Keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan identitas seseorang dan perasaan harga diri, seperti dukungan keluarga menurut Friedman (2003) yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan materi, dan dukungan

informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wafak (2010), yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi mahasiswa semester akhir untuk melanjutkan ke pendidikan profesi *ners*. Hasil tabulasi silang juga terdapat 16,5% yang memiliki persepsi positif dengan motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*, peneliti berasumsi bahwa motivasi kurang pada mahasiswa dengan persepsi positif dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kondisi ekonomi orang tua.

Motivasi kurang pada mahasiswa dengan persepsi positif dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kondisi ekonomi orang tua. Hal tersebut didukung oleh pendapat Slameto (2010), menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi faktor eksternal yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan dari Hurlock (dalam Siswanto, Erwin, dan Woferst, 2004), menyatakan bahwa status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat dan motivasi mereka untuk mencakup hal yang semula belum mereka laksanakan, sebaliknya jika status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga, usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat serta motivasi mereka. Dari uraian di atas peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, hal tersebut dapat diketahui bahwa bukan hanya persepsi yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang namun terdapat faktor lain yaitu faktor *relatedness* berupa dukungan orang tua dan kondisi ekonomi orangtua.

Persepsi mahasiswa di PSIK Universitas Jember berkaitan secara signifikan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi

ners. Persepsi mahasiswa yang negatif dapat menimbulkan kurangnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember, sebaliknya persepsi mahasiswa yang positif tentang profesi keperawatan juga dapat menimbulkan motivasi baik mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Mahasiswa diharapkan memiliki persepsi yang positif mengenai profesi keperawatan yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan profesi setelah lulus dari pendidikan akademik dan mendapat gelar S.Kep.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai resiko untuk mengalami kelemahan yang diakibatkan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam proses pelaksanaan penelitian. Keterbatasan penelitian terjadi diluar dari kehendak peneliti saat pelaksanaan penelitian. Keterbatasan penelitian yang dialami selama pelaksanaan penelitian antara lain teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur variabel persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember, pengumpulan data menggunakan kuesioner cenderung bersifat subyektif sehingga kejujuran responden menentukan kebenaran data yang diberikan. Pengukuran persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* dilakukan 1 kali pengamatan. Peneliti tidak melakukan pengukuran ulang, hal ini disebabkan karena desain

penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *cross sectional*, sehingga peneliti memiliki keterbatasan untuk melakukan pengukuran ulang.

5.4 Implikasi Keperawatan

Pendidikan profesi merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan keperawatan. Implikasi penelitian ini bagi institusi pendidikan keperawatan dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai profesi keperawatan yang sesungguhnya kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa keperawatan lebih memiliki motivasi yang baik untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Institusi pendidikan selain memberikan informasi mengenai profesi keperawatan juga dapat menghadirkan role model yang dapat menjadi contoh yang baik agar mahasiswa termotivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan menunjukkan lebih banyak mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan
- b. motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* menunjukkan lebih banyak mahasiswa memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*
- c. ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian tersebut adalah:

6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

- a. penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pihak pengampu program pendidikan *ners* PSIK Universitas Jember untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan profesi *ners*, seperti memberikan

informasi secara utuh tentang gambaran program profesi *ners* itu sendiri seperti kejelasan lama waktu, biaya, tugas dan kualifikasi pembimbing akademik dan lain-lainnya;

- b. diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan sosialisasi tentang keperawatan dan profesi *ners*, sehingga mahasiswa memiliki gambaran riil tentang prospek profesi *ners* di masa mendatang dan mampu memenuhi harapan masyarakat pada pendidikan profesi *ners*, sehingga minat dan motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* semakin besar dan meningkat;
- c. institusi diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi dosen wali untuk menggali lebih dalam alasan-alasan mahasiswa memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi selain dari persepsi mereka mengenai profesi keperawatan serta dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap mahasiswa sarjana keperawatan yang belum mengikuti program profesi *ners* untuk dapat melanjutkan ke pendidikan profesi *ners*.

6.2.2 Bagi Organisasi Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi organisasi profesi khususnya institusi pendidikan keperawatan sebagai pertimbangan perbaikan sistem pendidikan keperawatan di Indonesia.

6.2.3 Bagi Mahasiswa

- a. penelitian ini diharapkan menjadi gambaran untuk menjadi pertimbangan untuk mahasiswa sarjana keperawatan, khususnya di PSIK Universitas Jember untuk melanjutkan ke pendidikan profesi ners. Hal ini karena berhubungan dengan masa depan sarjana keperawatan, seperti prospek kerja kedepan yang mewajibkan perawat S1 untuk mempunyai gelar *Ners* (Ns);
- b. mahasiswa diharapkan untuk mengikuti pendidikan profesi *ners* setelah lulus dari pendidikan akademik atau mendapat gelar S.Kep, hal tersebut dikarenakan antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi merupakan dua tahap pendidikan yang penting dan saling berkaitan satu sama lain sehingga nantinya saat di dunia kerja mampu menjadi seorang perawat profesional dengan gelar *ners* (Ns) yang dapat menerapkan konsep dan teori kedalam praktik keperawatan secara optimal.

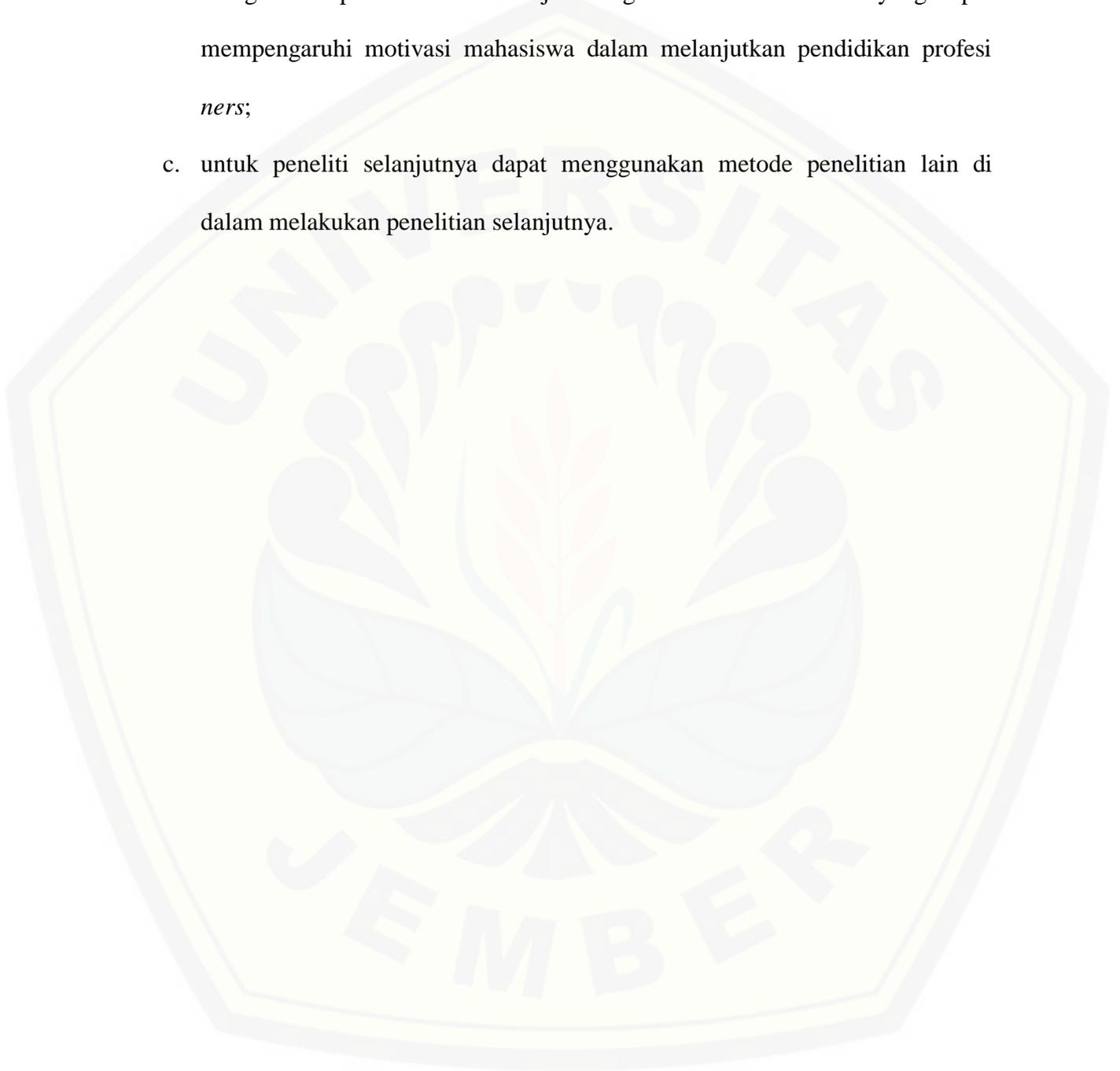
6.2.4 Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih berpartisipasi aktif dalam mencari informasi mengenai profesi keperawatan dan pentingnya mengikuti pendidikan profesi ners sebagai tahap lanjut setelah lulus dari pendidikan akademik atau telah menjadi sarjana keperawatan dengan gelar (S.Kep).

6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari peneliti tersebut diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam:

- a. mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan;
- b. mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners*;
- c. untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain di dalam melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. 2012. *Draft Naskah Akademik Sistem Pendidikan Keperawatan Di Indonesia*. [serial online]. <http://hpeq.dikti.go.id/v2/images/Produk/DRAF-NASKAH-AKADEMIK-SISTEM-PENDIDIKAN-KEPERAWATAN.pdf> [2 April 2015]
- Alimul, A. A. 2002. *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Bastable, S. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Brockopp & Tolsma. 2000. *Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Alih Bahasa oleh Yasmin Asih dan Anik Maryunani. Jakarta: EGC
- Dahlan, M. S. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Dengan Aplikasi Menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika
- Daft, R. L. 2012. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi. 2011. *Otonomi Dalam Keperawatan Profesional*. Universitas Indonesia. [serial online] http://www.kompasiana.com/muhammadedfendi/otonomi-dalam-keperawatan-profesional_55109b51813311c82cbc72d4 [28 Juni 2015]
- Fatimah, M. S. 2009. *Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Surakarta: Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. [serial online] <http://eprints.uns.ac.id/5188/> [8 Juni 2015]
- FIK Universitas Padjajaran. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Ners (Program Studi Akademik Dan Profesi) Tahun Akademik 2013/2014*. Bandung: FIK UNPAD. [serial online]. <http://www.fkep.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/Panduan-profesi.pdf>. [2 Mei 2015]
- Handari, M. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Tentang Figur Perawat Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D III*

- Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. [serial online]. <http://eprints.uns.ac.id/13/>. [2 April 2015]
- Hastono, S. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hasyim, M. & Prasetyo, J. 2012. *Etika Keperawatan*. Yogyakarta: Bangkit.
- Hidayat, T. R. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Tingkat IV Jurusan Keperawatan Untuk Melanjutkan Program Pendidikan Ners Di Jurusan Keperawatan UNSOED*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. [serial online]. http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/skripsi_tita_cover.pdf. [5 Mei 2015]
- Jarrah, Ibrahim A. T. 2013. *Associate Nursing Students' Perceptions Toward Nursing Profession In Jordan*. Jordan: Assistant Lecturer in Al Balqa Applied University , Aqaba College, Nursing Department Aqaba, Jordan. [serial online]. <http://eujournal.org/index.php/esj/article/download/822/884>. [28 Juni 2015]
- Kusnanto. 2004. *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Lovan, S. R. 2009. *Comparing Perceptions of the Nursing Profession Among Associate and Baccalaureate Nursing Students and Registered Nurses. Dissertation*. Kentucky: Western Kentucky University. [serial online]. http://digitalcommons.wku.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1053&context=nurs_fac_pub. [1 April 2015]
- Maria. 2010. *Hubungan Penghargaan Intrinsik Terhadap Motivasi Kerja*. *Jurnal: Universitas Kristen Satya Wacana*. [serial online] <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=7649&val=548>. [28 Juni 2015]
- Mulyana, D. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Murti, B. 2011. *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murwani, A. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, R. E. 2009. *Pendidikan Keperawatan*. Medan: USU Press.
- Nurlaila, 2011. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 1 Serang*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul [serial online] <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-381-ABSTRAK.pdf> [8 Juni 2015]
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam & Efendi, F. 2012. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Rahman, A. A. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmawati, N. & Widodo, A. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Jurnal. [serial online]. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3680/NUR%20RAHMAWATI%20-%20ARIF%20WIDODO%20Fix%20bgt.pdf?sequence=1>. [2 April 2015]
- Reilly, D. E. & Marillyn, H. O. 2002. *Pengajaran Klinis Dalam Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Robbins, S. P. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Saleh, A. R. & Wahab, M. A. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif*. Jakarta : Kencana
- Saam, Z. & Wahyuni, S. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schwirian, P.M. 1998. *Professionalization of Nursing: Current Issues and Trends*. Third Editions. Philadelphia: J.B. Lippincott company.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaeman, E. S. 2011. *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Simamora, R. 2009. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Siswanto, F., Erwin., & Wofers, R . 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners*. *JOM PSIK VOL. 1 NO. 2 Oktober 2014*. [serial online]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186686&val=6447&title=Faktor-Faktor%20Yang%20Berhubungan%20Dengan%20Motivasi%20Mahasiswa%20Untuk%20Melanjutkan%20Profesi%20Ners> [2 April 2015]
- Suara, D., Rochimah, R., & Rusmiati. 2010. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: TIM
- Suarli, S & Batiar, Y. 2010. *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Suhaemi, M. E. 2003. *Etika Keperawatan*. Jakarta: EGC

- Sulistiayani, A. T. & Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori, dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Edisi II. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Sunaryanti, B. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Tentang Profesi Perawat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Akper 17 Karanganyar*. Jurnal. [serial online]. <http://jurnal.akper17.ac.id/index.php/JK17/article/view/4/4> [2 April 2015]
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sumijatun. 2010. *Konsep Dasar Menuju Keperawatan Profesional*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suyanto. 2009. *Mengenal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan Di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sya'bani, N., Susilaningih, S., & Agustina, R. H. 2012. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CSSA Tentang Praktik Klinis Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Ners Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran*. Jurnal. [serial online]. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/607/661> [2 April 2015]
- Syahputra, N. 2009. *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU*. Jurnal. [serial online] <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33255> [28 Juni 2015]
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 38 Tahun 2014, Tentang Keperawatan.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Waruwu, F. E. 2006. *Belajar dan Motivasi: Bagaimana Mengembangkan Motivasi Internal*. Jurnal Provitae. Vol. 2 (2): 21-26. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Wirawan. 2014. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***SURAT PERMOHONAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari

NIM : 112310101046

pekerjaan : Mahasiswa

alamat : Jalan Jawa II C No. 9 Jember

bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* Di PSIK Universitas Jember”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Anda sebagai responden.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Anda tidak bersedia menjadi responden, tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden, saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Dewa Ayu Dwi Chandra Y.S

NIM 112310101046

Lampiran B. Lembar *Consent***SURAT PERSETUJUAN**

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
NIM : 112310101046
pekerjaan : mahasiswa
alamat : Jalan Jawa IIC No. 9 Jember
judul : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan
Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* Di
PSIK Universitas Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, 2015

(.....)

Lampiran C. Kuisisioner Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI KEPERAWATAN DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI *NERS*****KODE RESPONDEN:****Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan.
 - a. Sangat setuju, jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami
 - b. Setuju, jika pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami
 - c. Tidak setuju, jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami
 - d. Sangat tidak setuju, jika pernyataan tersebut sama sekali tidak sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami
3. Jika terdapat pernyataan yang tidak dimengerti dapat menanyakan kepada pihak kami.
4. Sebelum mengumpulkan kuisisioner dimohon memeriksa kembali jawaban anda, dan dimohon tidak mengosongkan satu pertanyaan pun.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Perawat dengan gelar <i>ners</i> (Ns) lebih siap untuk memasuki profesi keperawatan dari perawat dengan gelar ahli madya				
2.	Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat salah satunya dinilai oleh pasien itu sendiri				
3.	Perawat memiliki otonomi yang besar dalam praktik yang dilakukan				
4.	Kolaborasi perawat dan tim medis lainnya sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan pasien				
5.	Perawat tidak perlu kolaborasi dengan tim medis lainnya				
6.	Perawat tidak perlu belajar tentang keterampilan yang tumpang tindih dengan tim medis lain misalnya terapi fisik atau terapi lainnya				
7.	Perawat tidak memiliki hak untuk mengambil keputusan perawatan yang dilakukan pasien				
8.	Perawat adalah pekerja keras dan ulet				
9.	Perawat cerdas dan kreatif				
10.	Perawatan yang dilakukan dengan benar oleh perawat akan mengurangi komplikasi yang terjadi pada pasien				
11.	Perawat merupakan bagian yang penting dalam tim kesehatan				

12.	Menjadi perawat itu tidak enak				
13.	Keperawatan merupakan profesi menantang dan sedikit mendapat apresiasi				
14.	Perawat adalah pembantu dokter				
15.	Masyarakat memiliki penilaian yang baik tentang perawat				
16.	Masyarakat percaya bahwa perawat adalah pekerjaan yang mulia				
17.	Masyarakat menilai perawat yang baik adalah perawat yang ramah dan peduli pada pasiennya				
18.	Masyarakat menganggap lebih membutuhkan dokter daripada perawat				
19.	Masyarakat menganggap kebanyakan sikap perawat tidak ramah terhadap pasiennya				
20.	Masyarakat melihat perawat bukan bagian yang penting dari tim kesehatan				

Kuisisioner telah diadopsi dan dimodifikasi dari *The Perceptions Of Professional Nursing Tool* (PPNT) (Sand Jecklin dan Schaffer dalam Lovan, 2009)

Lampiran D. Kuesioner Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
PROFESI KEPERAWATAN DENGAN MOTIVASI
MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI NERS****KODE RESPONDEN:****Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
 - a. Sangat setuju, jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami
 - b. Setuju, jika pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami
 - c. Tidak setuju, jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami
 - d. Sangat tidak setuju, jika pernyataan tersebut sama sekali tidak sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami
3. Jika terdapat pernyataan yang tidak dimengerti dapat menanyakan kepada pihak kami.
4. Sebelum mengumpulkan kuesioner dimohon memeriksa kembali jawaban anda, dan dimohon tidak mengosongkan satu pertanyaan pun.

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik				
2.	Melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> adalah keinginan saya sendiri				
3.	Setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi <i>ners</i>				
4.	Melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> bukan salah satu cara memenuhi kebutuhan pendidikan				
5.	Saya kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i>				
6.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> agar menjadi perawat profesional				
7.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> agar terampil dalam melakukan asuhan keperawatan				
8.	Mengikuti pendidikan profesi <i>ners</i> agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan				
9.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> agar bisa langsung bekerja setelah lulus pendidikan akademik				
10.	Meskipun tidak melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> saya rasa akan tetap mendapat pekerjaan				
11.	Saya berminat melanjutkan pendidikan <i>ners</i> karena lebih banyak memiliki peluang pekerjaan				
12.	Saya berminat melanjutkan				

	ke pendidikan profesi <i>ners</i> dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja				
13.	Saya berminat melanjutkan karena akan lebih mudah menjadi pegawai negeri				
14.	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> karena biaya profesi mahal				
15.	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> karena banyak kakak angkatan yang mengeluh pendidikan profesi sulit				
16.	Saya melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saat bekerja mendapat gaji tinggi				
17.	Saya melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saya mendapat kedudukan tinggi saat bekerja				
18.	Saya melanjutkan pendidikan profesi agar memperoleh gelar perawat profesional				
19.	Setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapat gaji yang besar				
20.	Setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu saya langsung mendapat pekerjaan				
21.	Dosen sangat mendukung mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi				
22.	Suasana dan lingkungan praktik di klinik maupun lapangan sangat menarik sehingga saya tertarik melanjutkan pendidikan profesi				

23.	Tempat praktik pendidikan profesi berpindah-pindah dan cukup menghabiskan biaya				
24.	Tempat praktik klinik sangat berisiko untuk tertular penyakit				
25.	Pendidikan profesi langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat				
26.	Praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat				
27.	Praktik profesi memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pembimbing klinik yang memiliki pengalaman				
28.	Kegiatan di klinik saat pendidikan profesi hanya diam menunggu jika perawat di ruangan membutuhkan bantuan				

Kuesioner telah diadopsi dari teori Uno tentang motivasi internal dan eksternal (Uno dalam Nursalam, 2012) yang telah dimodifikasi oleh peneliti

Lampiran E. Surat Permohonan Ijin


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS JEMBER
 PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

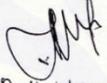
SURAT PERMOHONAN IJIN

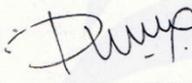
Yth. Koord. Tata Usaha
 n.p. Kasi Pendidikan
 PSIK Universitas Jember

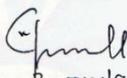
Dengan ini, saya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember :
 Nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadhya Sari
 NIM : 112310101046
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Psik Universitas Jember

Mengajukan dengan hormat permohonan pembuatan surat pengantar untuk keperluan studi pendahuluan tugas akhir, yang akan dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Demikian pengajuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing Utama

 (Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.)
 NIP. 1982.06.22.2010121002

Jember, 10 April 2015
 Mahasiswa,

 (DEWA AYU DWI CHANDRA Y.S.)
 NIM. 112310101046

Mengetahui,
 Komisi Bimbingan

 (Ns. Retno Purwandari, M.Kep.)
 NIP. 198203142006042002

Lampiran F. Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 997 /UN25.1.14/SP/2015 Jember, 14 April 2015
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Ketua PSIK
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari

N I M : 112310101046

keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

judul penelitian : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners

lokasi : PSIK Universitas Jember

waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran G. Surat Keterangan Hasil Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN HASIL STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 1443/UN25.1.14/SP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP : 198107122006042001
Jabatan : Sekretaris I

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
NIM : 112310101046
Judul : Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Telah melaksanakan Studi Pendahuluan pada tanggal 14 April 2015 sampai 18 Mei 2015. Adapun hasil studi pendahuluan sebagai berikut :

1. Jumlah mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2005 sebanyak 56 mahasiswa, kemudian yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 38 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2006 jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 43 mahasiswa, yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 13 mahasiswa, untuk angkatan 2007 jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 54 mahasiswa dan yang melanjutkan program pendidikan profesi ners sebanyak 42 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2008 sebanyak 58 mahasiswa, kemudian yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 38 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2009 jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 55 mahasiswa, yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 44 mahasiswa, untuk angkatan 2010 jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 67 mahasiswa dan yang melanjutkan program pendidikan profesi ners sebanyak 55 mahasiswa
2. Jumlah mahasiswa angkatan 2011 sebanyak 56 mahasiswa, jumlah mahasiswa angkatan 2012 sebanyak 72 mahasiswa, dan jumlah mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 56 mahasiswa.

Demikian surat keterangan hasil studi pendahuluan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2015

Sekretaris I



Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP 19810712 200604 2 001

Lampiran H. Surat Permohonan Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember	
Nomor	: 1713 /UN25.1.14/SP/2015	Jember, 12 Juni 2015
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas	
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Jember		
Dengan hormat,		
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :		
nama	: Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari	
N I M	: 132310101046	
keperluan	: permohonan ijin melaksanakan uji validitas dan Reliabilitas	
judul penelitian	: Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember	
lokasi	: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Jember	
waktu	: satu bulan	
mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan judul di atas.		
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
 Ketua, Ns. Lantih Sulistyorini, S.Kep., M.Kes. NIP. 19780323 200501 2 002		

Lampiran I. Surat Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER FAKULTAS ILMU KESEHATAN JL. Karimata No. 49 Jember Telp. (0331) 332240, 336728 Fax. 337957 Website : http://WWW.unmuhjember.ac.id e-mail : kantorpusat@unmuhjember.ac.id
Nomor : 789 / II.3.AU / FIKes / O / 2015	Jember, 28 Sya'ban 1436 H
Lampiran : -	16 Juni 2015 M
Perihal : <i>Persetujuan Ijin Validitas dan Reliabilitas</i>	

Kepada Yth.
Sdr. Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Jember

di –
T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman, Amin.

Sehubungan dengan surat permohonan ijin Validitas dan Reliabilitas Saudara tertanggal 12 Juni 2015 dengan Nomor : 1713/UN25.1.14/SP/2015, maka dengan ini kami memberitahukan bahwa Saudara disetujui untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan Mahasiswa Keperawatan sebagai respondennya.

Demikian pemberitahuan kami atas perkenan dan kerja samanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

Nasrun Minallahi Wa Fathun Qariib
Wassalamualaikum Wr.Wb.

 Dekan,
DIYAN INDRYANI, M.Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103-200501 2002

Lampiran J. Surat Selesai Uji Validitas dan Reliabilitas

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

JL. Karimata No. 49 Jember Telp. (0331) 332240, 336728 Fax. 337957
Website : <http://WWW.unmuhjember.ac.id> e-mail : kantorpusat@unmuhjember.ac.id

Nomor : 799 / II.3.AU / FIKes / O / 2015 Jember, 03 Ramadhan 1436 H
Lampiran : - 20 Juni 2015 M
Perihal : *Uji Validitas dan Reliabilitas*

Kepada Yth.

Sdr. Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Jember

di –
T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman, Amin.

Sehubungan dengan surat permohonan ijin Validitas dan Reliabilitas Saudara tertanggal 12 Juni 2015 dengan Nomor : 1713/UN25.1.14/SP/2015, dan surat tertanggal 16 Juni 2015 Nomor : 789 / II.3.AU / FIKes / O / 2015 maka dengan ini kami memberitahukan bahwa Saudara telah selesai melakukan Uji Validitas dan Reabilitas di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Tanggal 15 -18 Juni 2015 dengan Mahasiswa Keperawatan sebagai respondennya.

Demikian pemberitahuan kami atas perkenan dan kerja samanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

Nasrun Minallahi Wa Fathun Qariib
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dekan,



DIYAN INDRİYANI, M.Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103 200501 2002

Lampiran K. Surat Permohonan Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1791/UN25.1.14/LT/2015 Jember, 18 Juni 2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua PSIK
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
N I M : 112310101046
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember
lokasi : PSIK Universitas Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris

Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP. 19810712 200604 2 001

Lampiran L. Surat Rekomendasi Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember
<u>SURAT REKOMENDASI MELAKSANAKAN PENELITIAN</u> Nomor : 1855/UN25.1.14/SP/2015	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Ns. Wantiyah, M.Kep
N I P	: 19810712 200604 2 001
Jabatan	: Sekretaris I
Memberi rekomendasi kepada :	
Nama	: Dewa Ayu Dwi Chandra Y.S
N I M	: 112310101046
Judul Penelitian	: Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
Waktu	: 23 Juni - 23 Juli 2015
Tujuan Penelitian	: Untuk Mengetahui Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
D P U	: Ns. Dodi Wijaya, M.Kep
D P A	: Ns. Retno Purwandari, M.Kep
Untuk dapat melaksanakan <i>penelitian</i> di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.	
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Jember, 23 Juni 2015 Sekretaris I, 	

Lampiran M. Surat Selesai Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :1968 /UN25.1.14/SP/2015

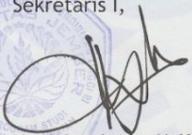
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Wantiyah, M.Kep
N I P : 19810712 200604 2 001
Jabatan : Sekretaris I

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Y.S
N I M : 112310101046
Judul Penelitian : Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Waktu : 23 Juni - 3 Juli 2015
D P U : Ns. Dodi Wijaya, M.Kep
D P A : Ns. Retno Purwandari, M.Kep

telah melaksanakan *penelitian* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Juli 2015
Sekretaris I,

Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP 19810712 200604 2 001

Lampiran N. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Validitas Persepsi Masiswa Tentang Profesi Keperawatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	94.95	87.103	.608	.881
p2	94.90	85.989	.786	.879
p3	95.05	86.576	.623	.881
p4	95.35	94.766	-.254	.894
p5	95.10	87.042	.563	.882
p6	96.35	87.397	.393	.884
p7	95.50	78.789	.785	.874
p8	95.65	80.976	.709	.876
p9	95.40	91.200	.110	.889
p10	95.60	80.042	.745	.875

p11	94.80	88.589	.571	.883
p12	95.25	90.934	.120	.889
p13	95.35	91.924	.057	.889
p14	94.95	87.103	.608	.881
p15	95.00	86.737	.624	.881
p16	95.00	85.789	.732	.879
p17	95.75	80.829	.671	.877
p18	95.35	94.766	-.254	.894
p19	95.75	83.566	.653	.878
p20	95.60	81.621	.640	.878
p21	95.00	86.947	.600	.881
p22	95.35	89.187	.245	.887
p23	94.90	87.674	.576	.882
p24	95.40	94.042	-.136	.896
p25	95.05	86.682	.612	.881
p26	95.60	83.305	.576	.880
p27	96.15	95.818	-.270	.898
p28	95.50	80.368	.683	.877
p29	95.75	92.303	-.017	.895
p30	95.50	79.632	.730	.875

Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	64.15	85.818	.494	.943
p2	64.10	84.411	.703	.940
p3	64.25	84.303	.627	.941
p5	64.30	85.589	.476	.943
p7	64.70	75.589	.856	.936
p8	64.85	77.187	.824	.937
p10	64.80	76.379	.850	.936
p11	64.00	86.632	.525	.943
p14	64.15	85.818	.494	.943
p15	64.20	84.800	.589	.941
p16	64.20	84.589	.613	.941
p17	64.95	76.892	.789	.938
p19	64.95	80.576	.718	.939
p20	64.80	77.537	.770	.938
p21	64.20	85.116	.553	.942
p23	64.10	86.095	.492	.943
p25	64.25	85.882	.452	.943
p26	64.80	79.853	.665	.940
p28	64.70	76.116	.820	.937
p30	64.70	76.432	.799	.938

2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	116.35	175.503	.687	.899
P2	116.25	180.934	.322	.903
P3	116.95	187.734	-.087	.908
P4	116.25	177.882	.617	.900
P5	116.45	181.839	.296	.903
P6	117.05	169.208	.728	.897
P7	117.25	175.566	.577	.900
P8	117.15	170.766	.646	.898
P9	116.20	176.589	.710	.899
P10	116.25	175.776	.776	.898
P11	116.60	173.411	.603	.899
P12	116.85	180.871	.289	.903
P13	117.20	169.958	.682	.897

P14	117.70	197.274	-.509	.914
P15	117.30	170.537	.715	.897
P16	116.40	176.358	.559	.900
P17	116.35	177.503	.555	.900
P18	116.10	178.305	.594	.900
P19	116.60	183.726	.138	.905
P20	117.35	175.924	.659	.899
P21	117.35	175.924	.509	.900
P22	117.35	186.871	-.044	.908
P23	116.90	169.779	.639	.898
P24	116.90	172.621	.558	.899
P25	117.65	184.976	.058	.906
P26	116.80	171.537	.639	.898
P27	117.00	170.105	.696	.897
P28	117.30	188.326	-.121	.908
P29	116.65	175.608	.575	.900
P30	116.70	172.011	.736	.897
P31	116.95	181.103	.255	.904
P32	116.20	177.011	.679	.899
P33	116.90	181.989	.251	.903
P34	117.05	171.839	.724	.897
P35	117.15	171.187	.679	.898
P36	117.55	186.892	-.044	.907
P37	116.75	173.776	.609	.899
P38	116.75	175.461	.668	.899
P39	116.60	176.042	.593	.900
P40	117.85	194.450	-.504	.911
P41	117.45	190.471	-.246	.909
P42	117.30	168.958	.732	.897
P43	117.70	197.274	-.509	.914

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	78.35	194.134	.544	.960
P4	78.25	193.987	.642	.960
P6	79.05	184.155	.777	.958
P7	79.25	191.671	.591	.960
P8	79.15	185.292	.716	.959
P9	78.20	194.589	.596	.960
P10	78.25	193.776	.657	.960
P11	78.60	190.147	.580	.960
P13	79.20	184.484	.750	.959
P15	79.30	185.168	.785	.958
P16	78.40	193.726	.504	.961
P17	78.35	194.450	.524	.960
P18	78.10	195.568	.538	.960
P20	79.35	192.555	.643	.960
P21	79.35	191.397	.554	.960

P23	78.90	183.674	.729	.959
P24	78.90	185.568	.698	.959
P26	78.80	185.537	.737	.959
P27	79.00	184.316	.780	.958
P29	78.65	188.766	.750	.959
P30	78.70	188.011	.746	.959
P32	78.20	193.537	.671	.960
P34	79.05	187.103	.771	.958
P35	79.15	187.818	.658	.959
P37	78.75	187.987	.712	.959
P38	78.75	190.197	.768	.959
P39	78.60	189.937	.738	.959
P42	79.30	185.274	.721	.959

Lampiran O. Hasil Analisa Data**jeniskelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	22.7	22.7	22.7
	perempuan	75	77.3	77.3	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	12	12.4	12.4	12.4
	21	49	50.5	50.5	62.9
	22	30	30.9	30.9	93.8
	23	6	6.2	6.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

jalur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PMDK	6	6.2	6.2	6.2
	SNMPTN	65	67.0	67.0	73.2
	UM	26	26.8	26.8	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

persepsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	51	52.6	52.6	52.6
positif	46	47.4	47.4	100.0
Total	97	100.0	100.0	

praktik1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	53	54.6	54.6	54.6
positif	44	45.4	45.4	100.0
Total	97	100.0	100.0	

nilai1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	52	53.6	53.6	53.6
positif	45	46.4	46.4	100.0
Total	97	100.0	100.0	

citrapublik1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	44	45.4	45.4	45.4
positif	53	54.6	54.6	100.0
Total	97	100.0	100.0	

motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	49	50.5	50.5	50.5
baik	48	49.5	49.5	100.0
Total	97	100.0	100.0	

kebutuhan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	38	39.2	39.2	39.2
baik	59	60.8	60.8	100.0
Total	97	100.0	100.0	

harapan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	43	44.3	44.3	44.3
baik	54	55.7	55.7	100.0
Total	97	100.0	100.0	

hasrat1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	35	36.1	36.1	36.1
baik	62	63.9	63.9	100.0
Total	97	100.0	100.0	

penghargaan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	51	52.6	52.6	52.6
	baik	46	47.4	47.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

lingkungan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	35	36.1	36.1	36.1
	baik	62	63.9	63.9	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

kegiatan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	52	53.6	53.6	53.6
	baik	45	46.4	46.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

persepsi * motivasi Crosstabulation

			motivasi		Total
			kurang	baik	
persepsi	negatif	Count	33	18	51
		% within persepsi	64.7%	35.3%	100.0%
	positif	Count	16	30	46
		% within persepsi	34.8%	65.2%	100.0%
Total	Count		49	48	97
	% within persepsi		50.5%	49.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.663 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.508	1	.006		
Likelihood Ratio	8.797	1	.003		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	8.574	1	.003		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22,76.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for persepsi (negatif / positif)	3.438	1.491	7.926
For cohort motivasi = negatif	1.860	1.193	2.902
For cohort motivasi = positif	.541	.353	.830
N of Valid Cases	97		

**Pertanyaan gambaran kuesioner
Persepsi**

p18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	10	10.3	10.3	10.3
setuju	37	38.1	38.1	48.5
tidak setuju	39	40.2	40.2	88.7
sangat tidak setuju	11	11.3	11.3	100.0
Total	97	100.0	100.0	

p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	10	10.3	10.3	10.3
setuju	66	68.0	68.0	78.4
sangat setuju	21	21.6	21.6	100.0
Total	97	100.0	100.0	

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	5	5.2	5.2	5.2
setuju	23	23.7	23.7	28.9
tidak setuju	47	48.5	48.5	77.3
sangat tidak setuju	22	22.7	22.7	100.0
Total	97	100.0	100.0	

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	27	27.8	27.8	27.8
	setuju	57	58.8	58.8	86.6
	tidak setuju	11	11.3	11.3	97.9
	sangat tidak setuju	2	2.1	2.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

**Pertanyaan gambaran kuesioner
Motivasi**

p25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	6	6.2	6.2	6.2
	setuju	61	62.9	62.9	69.1
	sangat setuju	30	30.9	30.9	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

p28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	12	12.4	12.4	12.4
	tidak setuju	57	58.8	58.8	71.1
	sangat tidak setuju	28	28.9	28.9	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

p19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	10	10.3	10.3	10.3
	setuju	59	60.8	60.8	71.1
	tidak setuju	24	24.7	24.7	95.9
	sangat tidak setuju	4	4.1	4.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

p20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	11	11.3	11.3	11.3
	setuju	50	51.5	51.5	62.9
	tidak setuju	32	33.0	33.0	95.9
	sangat tidak setuju	4	4.1	4.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	12	12.4	12.4	12.4
	setuju	29	29.9	29.9	42.3
	tidak setuju	48	49.5	49.5	91.8
	sangat tidak setuju	8	8.2	8.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

p23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	45	46.4	46.4	46.4
setuju	43	44.3	44.3	90.7
tidak setuju	8	8.2	8.2	99.0
sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	100.0
Total	97	100.0	100.0	



Lampiran P. Foto Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan persetujuan *informed consent* dan pengisian kuesioner pada mahasiswa di PSIK Universitas Jember oleh Dewa Ayu Dwi, mahasiswa PSIK Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan persetujuan *informed consent* dan pengisian kuesioner pada mahasiswa di PSIK Universitas Jember oleh Dewa Ayu Dwi, mahasiswa PSIK Universitas Jember



Gambar 3. Kegiatan persetujuan *informed consent* dan pengisian kuesioner pada mahasiswa di PSIK Universitas Jember oleh Dewa Ayu Dwi, mahasiswa PSIK Universitas Jember



Gambar 4. Kegiatan persetujuan *informed consent* dan pengisian kuesioner pada mahasiswa di PSIK Universitas Jember oleh Dewa Ayu Dwi, mahasiswa PSIK Universitas Jember

Lampiran Q. Surat Persetujuan Wawancara

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Affaher Zaqiyah
 Alamat : Jember

MENYATAKAN BAHWA

Nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
 NIM : 112310101046
 Jabatan : Mahasiswa

Keterangan : Telah benar-benar melakukan studi pendahuluan pengambilan data penelitian yaitu melakukan wawancara untuk keperluan penyelesaian tugas akhir dengan judul "Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember". Dengan hasil alasan ~~melanjutkan~~ tidak ~~melanjutkan~~ ragu-ragu melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Jember karena hati nurani memang tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi ners, lebih berkemungkinan di keperawatan, biaya profesi tinggi, tugas saat profesi banyak, sangat lelah, jam kerja tidak menentu, keinginan untuk kuliah di PSIK tidak ada, lebih baik bekerja tidak sesuai spesifikasi lulusan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, April 2015


 Affaher Zaqiyah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tedy Junianto
NIM : 1123101033

MENYATAKAN BAHWA

Nama : Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari
NIM : 112310101046
Jabatan : Mahasiswa

Keterangan : Telah benar-benar melakukan studi pendahuluan pengambilan data penelitian yaitu melakukan wawancara untuk keperluan penyelesaian tugas akhir dengan judul "Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember". Dengan hasil persepsi tentang profesi keperawatan yaitu... Keperawatan merupakan sebuah pekerjaan, keperawatan tidak begitu penting dimasyarakat, keperawatan tidak menerima cukup apresiasi, keperawatan itu sulit dan berbahaya, antara lulusan S1 maupun D3 keduanya memiliki kompetensi yang sama, bahkan lama studi tidak mempengaruhi kemampuan yang dimiliki

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, April 2015

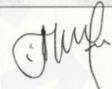
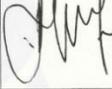
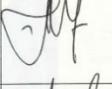
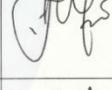
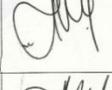
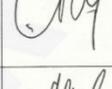
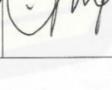

(Tedy Junianto)

Lampiran R. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DPU : Ns. Dodi Wijaya, M.Kep

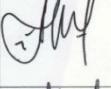
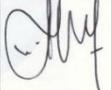
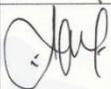
NIP : 198206222010121002

NO	HARI / TANGGAL	MATERI KONSUL	SARAN DPU	TANDA TANGAN
1	Rabu/25 Februari 2015	Pengajuan judul	Mencari jurnal dan tentukan variabel yang cocok.	
2	Senin/2 Maret 2015	Pengajuan jurnal dan variabel	Mencari jurnal menentukan variabel	
3	Selasa/10 Maret 2015	Indikator variabel dan cara mengu- kur	Tentukan indikator variabel independen	
4	Selasa/17/3/15	Indikator Variabel Independen	Tentukan indikator variabel independen dan dependen, ganti Judul	
5	Rabu/18/3/15	Indikator independen & dependen	Tentukan indikator variabel independen	
6	Rabu/1/4/15	Indikator independen	Buat bab 1	
7	Jumat/10/4/15	Bab 1	→ Masalah belum muncul → skala data belum muncul	
8	Jumat/24/4/15	Bab. I	→ Perbaiki antar paragraf	
9	Senin/27/4/15	Bab I	→ Lanjut bab 2 & 3	
10	Senin/5/5/2015	Bab 2 & 3	→ PENULISAN → Profesi Ners jadi sub bab Sendiri → Profesi Keperawatan.	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DPU: Ns. Dodi Wijaya, M.Kep

NIP: 198206222010121002

NO	HARI / TANGGAL	MATERI KONSUL	SARAN	TANDA TANGAN
11	Jumat 8 Mei 2015	Bab 2 dan Bab 3	bab 2 Sehap sub bab hrs mencantumkan literatur dodi.wijaya@unej.ac.id	
12	Selasa 12 Mei 2015	Bab 2 dan Bab 3	lanjut bab 4	
13	Rabu 13 Mei 2015	Bab 4	Perbaiki bab 2 & 4	
14	Senin 18 Mei 2015	Bab 4	Perbaiki bab 4	
15	Senin 18 Mei 2015	Bab 4	ACC DPU	
16	11/ Juni 2015	Revisi Proposal Skripsi	DPU ACC silahkan uji validitas	
17	17/ Juni 2015	Uji Validitas dan Reliabilitas	Uji Ulang no, 18 dan 19.	
18	18 Juni 2015	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Persepsi no. 18 dan no 19	ACC penelitian	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DPA : Ns. Retno Purwandari, M.Kep

NIP : 198203142006042 002

NO	HARI / TANGGAL	MATERI KONSUL	SARAN DPU	TANDA TANGAN
1	4/Maret/2015	Judul Skripsi	- Cari lagi referensi terkait motivasi	
2	8/4/2015	Bab 1	- lengkapi data - Simpulan	
3	20/4/2015	Bab 1	Perbaiki sesuai saran	
4	19/5	BAB 1 & 2	- Pening mnah lat bel - Tambahkan sumber referensi in / BAB 1 - Data akhir proses & keberhasilan	
5	21/5	Bab 1 dan 2	- Tambahkan sumber penelitian - Tambahkan BAB 1	
6	25/5	BAB 1-iii	lat bel	
7	20/5/2015	Bab 4	- Improved Conca - Kriteria Inkles	
8	24/5/2015	Bab 4	Acc sum pro	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DPU: Ns. Retno Purwandari, M.Kep

NIP: 198203142006042002

NO	HARI / TANGGAL	MATERI KONSUL	SARAN	TANDA TANGAN
10	18 Juni 2015	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument	lanjut penelitian	
11		Konsul Bab 5 & 6		
11	Rabu 2 Juli 2015	Konsul Bab 5 & 6.	Revisi pembidanan.	
12	Senin 6 Juli 2015	Konsul Bab 6 & Bab 5	Tambahkan teori motivasi pada bahasan motivasi	
13	Rabu 8 Juli 2015	Konsul Bab 5 & 6	- Perbaiki penyempit motivasi - Acc sidang	

